

**PENERAPAN MENEJEMEN DAKWAH DALAM  
MENANGKAL RADIKALISME (STUDI PADA  
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Dalam Ilmu Menejemen Dakwah

Oleh:

Deki Pebriansyah  
NPM. 1741030010



Jurusan: Menejemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2022 M**

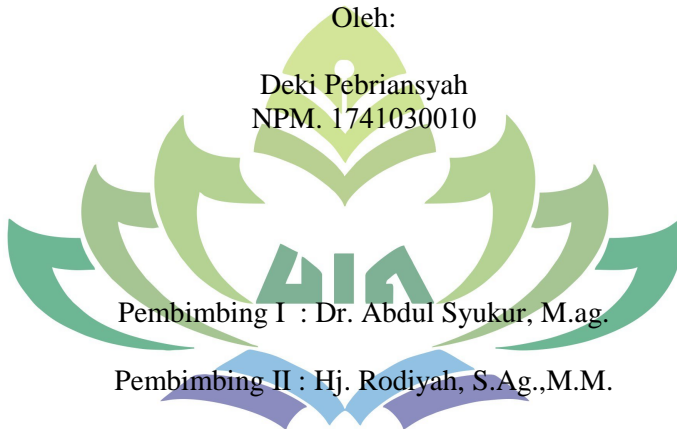
**PENERAPAN MENEJEMEN DAKWAH DALAM  
MENANGKAL RADIKALISME (STUDI PADA  
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar S1 Dalam Ilmu Menejemen Dakwah

Oleh:

Deki Pebriansyah  
NPM. 1741030010



Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.ag.

Pembimbing II : Hj. Rodiyah, S.Ag.,M.M.

Jurusan: Menejemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Pelaksanaan aktivitas dakwah tidak akan pernah berakhir, sebab usaha untuk menyebar luaskan ajaran islam serta mengajak manusia meyakini islam merupakan ialah tugas serta kewajiban semua umat muslim, Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam islam. Dengan dakwah islam dapat diterima oleh manusia. Kebalikannya, tanpa dakwah islam hendak terus menjadi jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdatul ulama (PCNU) Lampung Selatan dalam menangkal radikalisme di masyarakat Kabupaten Lampung Selatan?”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan dengan mengungkapkan data dengan menggunakan naskah wawancara dan hasil catatan dilapangan.

Perencanaan (Planning) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lamung Selatan dalam perencanaan dakwah keagamaan yaitu meliputi menyusun program kerja dan menerapkan metode-metode sera menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang. Kedua dalam perencanaan pembinaan keagamaan yaitu dengan melakukan pembagian tugas antar Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan agar pembinaan dapat terkontrol dengan baik. Ketiga Pelaksanaan (Actuating) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Selatan dalam Pelaksanaan pembinaan keagamaan dengan pemberian motivasi, menjalin komunikasi yang baik dengan dan melaksanakan dan mengembangkan metode-metode pembinaan. Keempat Pengawasan (Controlling) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Selatan dalam pengawasan pembinaan keagamaan yaitu dilakukan dengan cara melihat perkembangan program yang telah terlaksana. Memantau dan mengawasi secara langsung dan melakukan evaluasi.

***Kata Kunci: Manajemen Dakwah, Nahdlatul Ulama***

## ABSTRACT

Every Muslim is required to convey Islamic da'wah to all mankind, so that they can feel peace and tranquility. The implementation of da'wah activities will never end, because efforts to spread Islamic teachings and invite people to believe in Islam are the duties and obligations of all Muslims, Da'wah is a very important activity in Islam. With the preaching of Islam can be accepted by humans. On the contrary, without da'wah Islam will continue to be far from society which will then disappear from the surface of the earth. The problem in this research is "How is the Implementation of Da'wah Management for the Nahdlatul Ulama (PCNU) Branch of South Lampung in counteracting radicalism in the people of South Lampung Regency?".

The type of research used in this research is descriptive research, namely research that describes the conditions that occur in the field by disclosing data using interview scripts and the results of notes in the field.

Planning (Planning) of the Management of the South Lampung Nahdlatul Ulama Branch in planning religious da'wah includes compiling work programs and implementing methods as well as preparing short-term and long-term plans. The second is in planning religious development, namely by dividing tasks between Nahdlatul Ulama administrators in the Lampung South District so that coaching can be well controlled. Third, Actuating the Management of the South Lampung Nahdlatul Ulama Branch in the Implementation of religious guidance by providing motivation, establishing good communication with and implementing and developing coaching methods. The four Supervision (Controlling) Management of the South Lampung Nahdlatul Ulama Branch in supervising religious development is carried out by looking at the development of programs that have been implemented. Monitor and supervise directly and carry out evaluations.

**Keywords:** Da'wah Management, Nahdlatul Ulama

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deki Pebriansyah  
NPM : 1741030010  
Jurusan/Prodi : Menejemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Menejemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme Di (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Desember 2022  
Penulis,



Deki Pebriansyah  
NPM. 1741030010



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**


**Judul Skripsi : “Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan)”**  
**Nama : Deki Pebriansyah**  
**NPM : 1741030010**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Abdul Syukur., M. Ag**  
**NIP.196511011995031001**

  
**Hj. Rodiyah., S. Ag, M. M**  
**NIP.19701113119950322002**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., M. Sos. I**  
**NIP. 197010251990032001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**


Skripsi dengan judul : **"Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan)"**, disusun oleh **Deki Pebriansyah, NPM: 1741030010**, Jurusan : **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa / 27 Desember 2022.**

**TIM PENGUJI MUNAQOSAH**

**Ketua Sidang : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M. Sos. I** 

**Sekretaris : Rouf Tamim, M. Pd. I** 

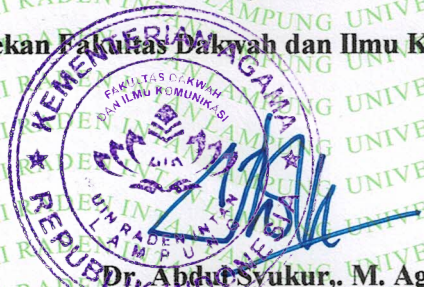
**Penguji I : Badaruddin, S. Ag. M. Ag** 

**Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M. Ag** 

**Penguji Pendamping : Hj. Rodiyah, S. Ag, M. M** 

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Dr. Abdul Syukur, M. Ag**

**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ  
الْآخِرَةِ لِيُسْتَفْهُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ

أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk kedalam masjid (masjid aqso), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai,  
(Qs. Al-Isra [17]: 7)*





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam tidak lupa selalu tucurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Ucap terima kasih ini saya berikan kepada pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak M. Saleh Ys dan Ibu Herlina yang selalu mendoakan saya dan setia mendampingi untuk bisa sampai di tahap ini dalam menyelesaikan skripsi saya. Tidak hentinya memberikan segala dukungan dan kasih sayangnya dalam mendidik saya. Semoga ini bisa jadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bangga kepada saya.
2. Untuk Kakak-kakak saya tercinta Heri Andri dan Nur Emilia terima kasih banyak atas kasih sayang yang tulus, perhatian serta dukungan dari kalian dan selalu mendoakan keberhasilan saya tanpa meminta balas jasa.
3. Untuk Keluarga besarku, sahabat-sahabatku, teman-temanku, dan semua yang telah memberikan do'a, bantuan, baik secara materil dan pikirannya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas segala perbuatan baik dengan kebaikan yang tak pernah putus.
4. Almamater tercinta, tempat menimba ilmu dan pengalaman UIN Raden Inta Lampung yang kubanggakan, yang telah mendewasakan dalam berpikir, bertindak dan mengambil keputusan, semoga ini menjadi awal kesuksesan dalam hiduku baik didunia dan akhirat.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Deki Pebriansyah, lahir di Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 20 Februari 1999 merupakan anak ketiga dari tiga saudara dari pasangan bapak M Saleh Ys dan Ibu Herlina. Bertempat tinggal di Way Haru Kecamatan Bengkuntab Kab Pesisir Barat. Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 2 Palembang lulus pada tahun 2011, MTSN Kalianda Lulus pada Tahun 2014, SMAN 1 Kalianda Lulus pada Tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung pada Program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Di mulai pada semester satu melalui jalur SPAN-PTKINTahun akademik 2017/2018. Pada tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumur Kumbang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan Lampung selama 40 hari.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT berkat ridha serta hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Menejemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme Di (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan)”** Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah skripsi di program Studi Menejemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini hanya pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang ter hormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lamapung.
2. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia, M.S.Sos.I. selaku Ketua Program Studi Menejemen Dakwah dan Bapak Badaruddin, S.ag., M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Menejemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Pembimbing 1 dan Ibu Hj. Rodiyah, S.Ag., M.M. selaku Pembimbing II yang telah banyak ngasih masukan dan saran-saran yang membangun kepada penulis sejak awal pembuatan skripsi sampai kepada terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Menjemen Dakwah yang telah memberikan dan mengajarkan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan dan membantu selama peroses penelitian.
5. Ketua dan Sekretaris Umum serta Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Lampung Selatan yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam memperoleh data-data untuk penelitian.
6. Senior dan Alumni PMII Bandar Lampung, khususnya Senior dan alumni PMII Rayon Dakwah dan Ilmu

Komunikasi yang telah memberikan semangat, ilmu dan bantuannya terimakasih untuk semuanya. Terimakasih untuk sahabat satu angkatan di PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunkasi, sahabat di Pengurus Cabang PMII Bandar Lampung, dan sahabat-sahabatku di PMII Bandar Lampung yang selalu menyemangati, membantu dalam kondisi apapun.

7. Untuk adekku tercinta Desma Nurlaili terimakasih banyak yang telah memberikan kebaikannya perhatiannya dan motivasi untuk membangun sampai saat ini.
8. Teman-Teman Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Menejemen Dakwah angkata 2017 dan semua pihak yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu.
9. Temen-teman di Himpunan Mahasiswa Lampung Selatan yang selalu meberikan semangat dan dorongannya.
10. Almamater UIN Raden Intan Lampung
11. Untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Demikianlah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat di jadikan referensi demi pengemangan ke arah yang leih aik. Semoga Allah SWT ssenantiasa melimpahkan rahmat dan rida-Nya kepada kita semua.

Bandar Lampung, 01 Desember 2022  
Penulis,

**Deki Pebriansyah**  
**NPM. 1741030010**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	12
D. Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian.....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian .....	13
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
I. Metode Penelitian .....	16
J. Sistematika Pembahasan.....	21

### **BAB II MENEJEMEN DAKWAH DALAM MENANGKAL RADIKALISME**

A. Menejemen Dakwah	
1. Pengertian Menejemen Dakwah .....	23
2. Strategi Menejemen Dakwah.....	25
3. Fungsi Menejemen Dakwah .....	29
B. Kajian Radikalisme	
1. Pengertian Radikalisme .....	31
2. Ciri-ciri Radikalisme .....	34
3. Faktor Penyebab Munculnya Radikalisme .....	35
4. Upaya Mencegah Radikalisme .....	37

### **BAB III GAMBARAN UMUM PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

- A. Sejarah Berdirinya PCNU Kabupaten Lampung Selatan .....41
- B. Struktur PCNU Kabupaten Lampung Selatan .....44
- C. Visi, Misi dan Tujuan PCNU Kabupaten Lampung Selatan.....46
- D. Program Kerja PCNU Kabupaten Lampung Selatan.....47
- E. Aktivitas Dakwah PCNU Kabupaten Lampung Selatan.....47

### **BAB IV PENERAPAN MENEJEMEN DAKWAH DALAM MENANGKAL RADIKALISME STUDI PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

- A. Analisis Penerapan Menejemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme PCNU Kabupaten Lampung Selatan .....51
- B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Menejemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme PCNU Kabupaten Lampung Selatan ....54

### **BAB V PENUTUP**

- A.Simpulan .....57
- B.Rekomendasi..... 57

### **DAFTAR PUSTAKA .....59**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 3. SK PCNU Kabupaten Lampung Selatan

Lampiran 4. Surat Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 5. Surat Penelitian dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam bagian sub bab ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini agar kemudian pembaca dapat dengan mudah memahami dan tidak terjadinya kerancuan dalam memahami isi skripsi, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Judul skripsi **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme Studi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan”** maka dari itu sebuah skripsi yang baik diharapkan tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri, akan tetapi berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan melalui judul yang di angkat dalam penelitian ini, oleh karena itu perlu adanya penjelasan tentang batasan atau maksud judul skripsi yang terdapat pada judul penelitian, agar tidak terjadi salah penafsiran pada judul penelitian dan bagian ini peneliti menjelaskan melalui judul yang di angkat dalam penelitian ini, yang artinya akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya.

Manajemen dakwah merupakan proses perencanaan sampai dengan mengelompokkan tugas, menghimpun serta menempatkan tenaga pelaksana dengan proses pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Manajemen dakwah pada skripsi ini meninjau proses Strategi yang pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>1</sup> strategi merupakan suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 32.



rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus kajian penulis adalah mengenai bagaimana Menejemen dakwah yang diterapkan oleh PCNU Lampung Selatan dalam upaya menangkal radikalisme, berikut dengan faktor penghambat dan pendukung implementasinya.

Nahdlatul Ulama' sendiri atau yang sering disingkat dengan NU merupakan organisasi masyarakat yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1926 M / 1344 H di Surabaya. Dalam anggaran Dasar NU disebutkan bahwa NU merupakan organisasi yang berfahaman Ahlussunnah Wal Jama'ah.<sup>3</sup> Organisasi ini terbentuk dari adanya respon terhadap kebangkitan para kiai tradisional terhadap gerakan kebangkitan syar'i dan pembaharuan agama, baik yang terjadi di Timur Tengah maupun di Indonesia.<sup>4</sup> Adapun yang dimaksud dari NU dalam penelitian ini adalah PCNU Kabupaten Lampung Selatan.

Radikalisme secara bahasa berasal dari bahasa inggris yaitu *radix* artinya mengakar.<sup>5</sup> Secara terminologi definisi radikal sulit dirumuskan. Namun bukan berarti radikal tidak bisa dimaknai secara keseluruhan. Radikal sering dikaitkan dengan teroris. Bahkan sudah menjadi icon bahwa penganut paham Islam radikal adalah mereka komunitas teroris. Meski hampir semua pemuka Islam jelas menolak adanya pengkaitan antara Islam dengan terorisme. Karena Islam merupakan agama *rahmatan lil' alamin*.

Radikalisme merupakan sekelompok orang yang memiliki pemahaman dimana keyakinannya adalah yang paling benar, sehingga orang yang berlainan pendapat dengannya adalah salah, bahkan dalam perkembangannya radikalisme menggunakan aksi-aksi ekstrim untuk memepertahankan dan mengembangkan pendapatnya.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Amin Wijaya, *Manajemen organisasi*. ( Logos. Jakarta: 1991 ), h. 130.

<sup>3</sup> PB NU, *ADART NU*. (Jakarta: PB NU, t.th), h. 1

<sup>4</sup> Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm.127

<sup>5</sup> Jamhari dan Jajang Jahroni., Ed, , *Gerakan Salafî Radikal Di Indonesia* , h. 38.

<sup>6</sup> Turmudzi, Endang dan Riza Sihabudi, Ed, , *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia* , hal 131.

## B. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang pluralistik, yang merangkum keberagaman baik keberagaman agama, etnis, seni, tradisi dan cara hidup. Pola keberagaman yang unik, dengan latar belakang mosaik yang memiliki ciri khas masing-masing namun tidak mengurangi makna kesatuan Indonesia.

Sedangkan Berbicara tentang agama menurut M. Quraish Shihab menyadari akan kerumitan akan hal ini, ia mengatakan bahwa agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya, tetapi sangat sulit memberikan batasan atau definisi yang tepat yang bisa diterima oleh semua pihak.<sup>7</sup>

Dalam konstelasi kehidupan di dunia ini manusia tentunya tidak bisa terlepas dari apa yang dinamakan dengan agama. Hal tersebut dikarenakan agama sangatlah inhern dalam kehidupan sosial manusia dengan segala dinamika yang ada. Hal tersebut mengandung arti bahwa manusia dalam aktivitasnya tidak bisa terlepas dari nilai-nilai agama yang ada di dalamnya. Dalam hal ini Islam adalah agama bagi umat manusia yang di dalamnya memuat pesan yang bersifat universal dan abadi dikarenakan ajarannya akan selalu mengikat selama dalam masa taklif (mukallaf). Konsekuensi tersebut tertuang dalam suguhan konsepsi hukum Islam yang menjamin perbaikan dan peningkatan kehidupan umatnya baik di dunia maupun di akhirat. Islam adalah pandangan hidup yang lengkap (kaffah), membimbing sesuai petunjuk-petunjuk Allah SWT, sebagaimana yang disampaikan oleh Rasul-Nya Muhammad SAW.<sup>8</sup>

Agama Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud ketauladanan. Secara praktis, Islam menuntut para pemeluknya untuk senantiasa menyeru, mengajak, dan menyampaikan ajarannya agar apa yang menjadi pesan agama dapat

---

<sup>7</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung:Mizan,1997), Cet Ke-15, h. 209.

<sup>8</sup> Begum A'isyah Bawany, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Terj. Machnun Husein, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 5

disebarluaskan keseluruhan alam semesta.<sup>9</sup> Hal tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap umat Islam, yang tentunya dalam penyampaian misi dakwah yang diterapkannya dalam rangka mengajak manusia kepada ajaran Islam haruslah mengacu pada apa yang telah dicontohkan oleh Rosulullah Muhammad SAW.<sup>10</sup> Sebagaimana Allah SWT. Berfirman di dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran/3: 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ  
خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>11</sup>

Telah menjadi suatu yang ma'lum, bahwasanya Islam adalah agama dakwah yang mengandung arti bahwa keberadaanya di muka bumi ini adalah dengan disebarluaskan dan diperkenalkan kepada seluruh umat melalui aktivitas dakwah, bukan dengan paksaan, kekerasan, dan tidak pula dengan kekuatan pedang. Hal ini dapat kita pahami, karena Islam sendiri adalah agama pembawa perdamaian, agama cinta kasih, agama pembebasan dari belenggu perbudakan, dan juga mengakui hak dan kewajiban setiap individu. Ini berarti anggapan para orientalis yang selama ini mengatakan Islam adalah

<sup>9</sup> Konsep tentang menyeru, mengajak, menyampaikan dan mempengaruhi tersebut yang kemudian dinamakan dengan dakwah. Lihat pengertian dakwah Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah; Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006), hlm.2

<sup>10</sup> Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 2000), hlm. 125

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Pustaka,2005), h. 50.

agama yang kejam, menakutkan dan dikenal dengan radikalismenya adalah tidak benar adanya.

Yang menjadi fenomena dan menarik perhatian dari kehidupan kita di negara Indonesia ini yaitu ketika dalam kondisi masyarakat Islam dengan berbagai problematika dakwahnya, maka tak henti-hentinya muncul pemikir-pemikir sejak zaman klasik hingga sekarang, dimana di dalamnya lahir aliran-aliran yang menaruh perhatian besar terhadap pelaksanaan dakwah Islamiyah. Akan tetapi dalam realitanya, mereka di dalam penyampaian ajarannya cenderung ortodok, kaku dan kolot, bahkan nilai-nilai ajaran yang disampaikannya terkesan jumud dan mandeg ditempat tidak bisa sesuai dengan dinamika kehidupan zaman. Dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an pun hanya dikaji secara tekstual, tidak mengenal istilah hermeneutika atau tafsir. Dan yang ironi, tidak berhenti sampai di situ saja, akan tetapi mereka menginginkan ajaran Islam diterapkan di dalam setiap lini kehidupan (totalistik / kaffah) dengan cara yang mereka benarkan, tanpa mengambil dari manhaj hukum yang semestinya.

Beberapa golongan yang tergabung dalam Islam radikali seperti Darul Islam (DI), Hisbut Tahrir Indonesia (HTI), Negara Islam Indonesi (NII), dan Ikhwanul Muslimin mereka cenderung bersikap eksklusif dan hanya mengakui kebenaran mereka sendiri. Mereka menganggap orang kafir adalah musuh yang harus mereka perangi, tidak hanya itu saja, orang muslim lain yang tidak sehaluan dengan mereka pun tak luput mendapat predikat sebagai orang-orang yang sesat. Doktrin yang mereka usung adalah "takfir" yaitu sikap yang selalu mengkafirkan golongan lain yang berada di luar kelompoknya. Salah satu tokoh Ikhwanul Muslimin yang pemikirannya sangat berpengaruh dalam menyulut radikalisme agama yang ada adalah Sayyid Qutub. Beliau berpendapat "barang siapa yang memutuskan suatu hukum ( termasuk di dalamnya menjalankan pemerintahan) dengan hukum selain Al-Qur'an berarti ia telah kafir".

Berawal dari pemikiran tersebut, aliran Islam radikal telah menjustifikasi diri seperti para hakim dan aparat pemerintahan yang ada, yang tidak menggunakan hukum syari'at adalah halal dibunuh. Sikap-sikap demikianlah yang tentunya dapat membawa mereka ke

dalam faham keberagamaan yang cenderung kaku dan kolot.<sup>12</sup> Selanjutnya sikap tersebut telah mereka ejawantahkan dalam praktik kehidupan, sebagai suatu contoh mereka menganggap harta yang dimiliki oleh pihak/orang lain adalah sah untuk dimiliki organisasinya. Bahkan dengan cara-cara yang tidak Islami seperti penipuan, pencurian, bahkan dengan cara-cara kekerasan sekalipun, mereka mengklaim bahwa harta itu adalah milik Allah.<sup>13</sup>

Radikalisme dalam Islam memberikan gambaran adanya kelompok yang eksklusif dan militan. Sampai batas tertentu, seperti yang disebutkan di atas, ada kesan bahwa kelompok itu menganggap orang lain sebagai musuh. Yang dimasukkan dalam golongan musuh itu tidak hanya mereka yang berbeda agama, melainkan juga orang-orang seagama yang mereka anggap telah melakukan banyak kemaksiatan atau diam saja ketika kemaksiatan ada di sekeliling mereka. Klaim kebenaran tunggal juga melekat dalam ingatan para golongan ini.

Radikalisme agama yang akhir-akhir ini muncul kepermukaan, seakan menyiratkan ketidakpuasan suatu kaum dalam adaptasinya dengan yang lain. Hal tersebut menyangkut praktek kehidupan (mu'amalah) dan peribadatan (tubudiyah), terutama tentang perbedaan cara pandang atas agama yang mereka anut. Interpretasi yang berbeda dalam melihat suatu hukum agama dan diperparah dengan nalar egois yang kemudian menghilangkan harmonisme dalam bermasyarakat. Seseorang yang dianggap tidak sesuai pemahaman dia, dianggap telah melenceng dari ajaran Islam yang sebenarnya. Kemudian, banyak orang yang berpengaruh, menyeru kepada umat untuk kembali kepada ajaran agama yang benar. Ia menganggap bahwa ia berkewajiban untuk meluruskan ajaran agama yang bengkok dari praktek kehidupan. Sayangnya, ajaran yang benar ini hanya berdasar atas pemahamannya mereka sendiri. Baginya ajaran sebagaimana dipahaminya sendirilah yang dianggap murni dan merupakan representasi dari ajaran Islam yang benar dan sah. Jika hal seperti ini

---

<sup>12</sup> Ali Syu'aibi, *Meluruskan Radikalisme Islam*, (Ciputat: Pustaka Azhary, 2004), hlm.137

<sup>13</sup> Endang Turmudzi, Riza Sihbudi (ed), *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta: Lipi press, 2005), hlm.242-243

terus berlanjut, maka tentunya perpecahan intern umat beragama tentunya akan terbuka lebar.

Bagi golongan radikal, sikap tanpa kompromi (intoleran), tidak menghargai orang yang berbeda keyakinan dan sikap keras merupakan “kebenaran” yang mereka pilih. Jalan kekerasan juga kadang dilakukan kaum ini. Mereka tidak sabar untuk memperbaiki keadaan dengan usaha pelan-pelan seperti pendidikan dan penyadaran. Mereka memilih jalan kekerasan dan tidak peduli akan akibat destruktif dari perbuatan yang mereka lakukan. Selain itu mereka juga melakukan kekerasan atas nama agama, padahal ia sendiri bukan pemeluk agama yang baik.<sup>14</sup>

Melihat fenomena di atas, yang perlu kita refleksikan bersama yaitu, mengapa Islam yang merupakan agama “rohmatan lil ‘alamin”, Islam yang merupakan agama samawi yang membawa misi syar’i mengayomi dan melindungi sesama umat manusia justru menjadi objek dari semua aksi kerusuhan yang bernuansa radikal. Hal tersebut tiada lain dikarenakan ada sekelompok golongan yang dalam aktualisasi dakwahnya hanya mengedepankan kajian secara tekstualis, dan menggunakan berbagai aksi kekerasan yang berlabelkan Islam. Mereka menggunakan kedok “jihad” sebagai legitimasi dari aksi yang mereka jalankan dan sebagai pembenaran tindakan-tindakan mereka tanpa mengabaikan harmonisasi dan kearifan lokal (local wisdom) seperti sedia kala saat Islam masuk di Indonesia seperti yang telah dicontohkan oleh para walisongo. Hal tersebut bukankah berbeda ketika kita berkaca pada kehidupan Rosul yang merupakan Nabi terahir yang di utus Allah untuk menyampaikan wahyu kepada kita. Bukankah Rosul dahulu kala dalam penyampaian misi dakwahnya senantiasa melindungi dan mengayomi, bahkan mengharamkan darahnya kaum kafir dzimmi? Hal tersebut semata-mata Islam adalah agama perdamaian dan pembawa keselamatan yang pada dasarnya tidak mengajarkan apalagi menganjurkan kekerasan dalam bentuk apapun.<sup>15</sup> Terlepas dari itu semua, Horace M. Kallen mensinyalir, aksi

---

<sup>14</sup> Eko Prasetyo Dkk, *Memahami Wajah Para Pembela Tuhan*, (Yogyakarta: Interfidie, 2004), hlm 24

<sup>15</sup> Alwi Shihab, *Membedah Islam di Barat; Menepis Tuduhan Meluruskan Kesalahpahaman*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hal.2-4

radikalisasi agama yang seperti terjadi sekarang ini ditengarai oleh tiga kecenderungan.<sup>16</sup>

Pertama, radikalisasi agama merupakan respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Biasanya respon tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan atau bahkan perlawanan. Masalah yang ditolak bisa berupa ide, asumsi, lembaga, atau nilai-nilai yang dipandang bertanggung jawab terhadap kondisi yang ditolakinya.

Kedua, radikalisasi agama tidak berhenti pada upaya penolakan, melainkan terus berupaya mengganti tatanan tersebut dalam suatu bentuk tatanan baru atau sebuah tatanan yang lain. Ciri ini menunjukkan bahwa di dalam radikalisasi agama terkandung suatu program atau pandangan dunia (world view) tersendiri. Kaum radikal berusaha kuat untuk mengganti tatanan yang sudah ada dengan tatanan baru yang mereka inginkan (Islam Kaffah).

Ketiga, kuatnya keyakinan atau ideologi yang mereka bawa. Sikap ini pada saat yang sama dibarengi dengan penafian kebenaran dengan sistem lain yang akan diganti. Dalam gerakan sosial, keyakinan terhadap program atau filosofi sering dikombinasikan dengan cara-cara pencapaian yang mengatas namakan nilai-nilai ideal seperti kemaslahatan umat atau kemanusiaan. Akan tetapi, kuatnya keyakinan ini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus pada aksi kekerasan.

Menganalisa hal-hal tersebut di atas, setidaknya kemunculan Islam radikal (radikalisme agama) di Indonesia ditengarai oleh dua faktor. Pertama, faktor internal dari dalam umat Islam sendiri. Faktor ini terjadi karena adanya penyimpangan norma-norma agama. Kehidupan sekuler dalam kehidupan masyarakat mendorong mereka kembali pada otentitas (fundamen) Islam. Sikap ini ditopang dengan pemahaman agama yang totalistik (kaffah) dan formalistik yang bersikap kaku dalam memahami teks-teks agama. Kajian terhadap agama hanya dipandang dari satu arah yaitu tekstual, tidak melihat dari faktor lain, sehingga tindakan-tindakan yang mereka lakukan harus merujuk pada perilaku Nabi secara literal. Kedua, faktor eksternal di luar umat Islam, baik yang dilakukan oleh rezim penguasa

---

<sup>16</sup> Zada Khamami, *Islam Radikal; Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002), hal.16-17

atau hegemoni dari Barat yang tidak mendukung terhadap penerapan syari'at Islam dalam sendi-sendi kehidupan.<sup>17</sup>

Sesungguhnya strategi penanganan dan perlawanan terhadap tindakan yang bernuansa radikal, baik itu yang bersifat umum atau telah menjurus kepada radikalisme agama yang menimbulkan kerusakan dan menebarkan kekerasan di mana-mana sejatinya telah gencar dilakukan. Hal tersebut dilakukan baik secara langsung yaitu dengan menggunakan kekuatan (*hard power approach*), seperti yang dilakukan oleh Densus 88 maupun dengan cara pendekatan bimbingan (*soft approach*), seperti yang di operasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT).

Penanganan tindak radikal tersebut, nampak sekali terlihat setelah munculnya berbagai peristiwa kerusuhan yang bernuansa agama. Pada level tertentu bom pun menjadi isu yang santer dibicarakan dan menjadi sorotan dunia Internasional, terutama yaitu pasca ledakan bom Bali 12 Oktober 2002. Kajian atas peran-peran jaringan Islam Radikal menjadi objek studi-studi di berbagai forum. Berbagai aksi kekerasan yang berkedok agama semakin marak di Indonesia. Hal tersebut ditengarai sebagai aksi dari para pemikir kelompok radikal yang ada di Indonesia.

Lebih spesifik lagi, Lampung masuk dalam kategori lima provinsi terbesar yang memiliki potensi radikalisme. Hasil survey ini terkait dengan daya tangkal masyarakat terhadap radikalisme baik dalam dimensi pemahaman, sikap maupun tindakan. Radikalisme di Lampung berada pada peringkat keempat. Bengkulu menjadi yang tertinggi mencapai 58,58%, Gorontalo mencapai 58,48%, Sulawesi Selatan mencapai 58,42%, Lampung mencapai 58,38% dan Kalimantan Utara mencapai 58,30%.<sup>18</sup>

Radikalisme dalam kontek masyarakat adat Lampung merupakan sesuatu yang masih asing. Hal ini karena tidak ada istilah radikalisme dalam adat lampung. Namun, tidak bias dipungkiri bahwa fenomena radikalisme itu benar adanya di Lmpung. Dan hal ini sudah menjadi isu serius dari adat untuk menanggapiinya, karena gerakan ini memang

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal.95

<sup>18</sup> Hasil survey Direktorat Pencegahan BNPT bersama Puslitbang Kemenag, dan The Nusa Institute dan Daulat Bangsa pada 2017.



bertentangan dan bertolak belakang dengan apa yang telah di praktikkan oleh masyarakat adat Lampung selama ini.

Dakwah yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai agama yang ditransfer ke dalam jiwa dan raga manusia di dalam praktiknya dapat diaplikasikan melalui dua bentuk pendekatan yaitu dakwah secara kultural dan struktural.<sup>19</sup> Dakwah dengan pendekatan kultural merupakan suatu konsep pendekatan dakwah dengan cara menyentuh akar budaya yang ada, menyampaikan ajaran Islam dengan tetap menghormati dan menghargai tradisi terdahulu yang sudah lama tertanam seperti yang telah dicontohkan oleh Walisongo dalam penyebaran dakwahnya. Nampaknya hal demikianlah yang diterapkan oleh NU. NU yang selalu mengedepankan ajaran tasammuh (toleran), tawassut (moderat) yang dalam pengambilan hukumnya tidak secara tektual saja akan tetapi mengambil juga hukum dari Al-Qu'ran, Hadits, Ijma' dan Qiyas adalah merupakan fenomena yang mengundang toleransi keberagaman yang ada di Indonesia.<sup>20</sup> Penafsiran Al-Qur'an secara kaidah yang benar dengan memperdulikan sabab nuzul ayat, maka transformasi pesan agama tidak serta merta diterapkan ke dalam kehidupan secara membabi buta. Akan tetapi tetap memperhatikan kearifan lokal (local wisdom) yang ada, yang mana hal tersebut tidak bisa terlepas dari sejarah lahirnya NU itu sendiri. NU mengambil tindakan dengan cara bagaimana menyampaikan pesan Islam yang sesuai dengan kondisi sosio kultural budaya Indonesia. NU bersikap sebagai Islam yang moderat, sebagai muslim yang toleran, dalam kehidupan yang pluralis yang tentunya tidak bertentangan dengan ideologi Negara yaitu Pancasila.<sup>21</sup>

Di sisi lain, dakwah struktural adalah gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan. Dalam dakwah struktural bergerak mendakwahkan ajaran Islam melalui struktur sosial, politik maupun ekonomi. Yang dalam hal ini NU yang merupakan ormas dengan basis

---

<sup>19</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 26-27

<sup>20</sup> Laode Ida, *Kaum Progresif dan Sekularis Baru*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hlm.7

<sup>21</sup> Baso Ahmad, *NU Studies; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm.5

massa terbesar yang tersebar di seluruh wilayah nusantara, tentunya mempunyai visi, misi, dan arahan bagi semua anggota dan lembaga yang berada di bawah naungannya. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud tanggung jawab dan apresiasi NU terhadap keutuhan wilayah Negara dari dis-integrasi, baik dari luar maupun dalam negeri yang berupa penyebaran ideologi yang berupaya memecah belah keutuhan Negara. Mengingat NU merupakan salah satu lembaga yang mempunyai kiprah besar dalam perjuangan Negara Indonesia ini, NU turut pula dalam menentukan ideologi Negara yaitu Pancasila sebagai dasar Negara.<sup>22</sup>

Maraknya tindak radikalisme agama yang berimplikasi pada kekerasan, sedikit banyak telah mempengaruhi pandangan masyarakat umum tentang Islam. Hal tersebut terlebih lagi ketika media cetak dan elektronik banyak memberitakan masalah-masalah baru yang terjadi berkaitan dengan hal tersebut. Seperti disebutkan di atas, kemunculan Islam radikal di Indonesia yang ditengarai oleh faktor internal yaitu adanya penyimpangan norma-norma agama, dan juga faktor eksternal seperti yang dilakukan oleh rezim penguasa atau hegemoni dari Barat mendorong NU sebagai ormas dakwah untuk turut serta dalam penanganan masalah tersebut.

Berawal dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis **“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme Studi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan”**. Hal tersebut mengingat NU merupakan organisasi masyarakat (ormas) yang bergerak dibidang sosial keagamaan, melakukan pendekatan kultural dan bermanuver langsung pada sektor yang selama ini menjadi sasaran empuk perekrutan dan ladang kaderisasi golongan Islam radikal seperti pesantren. Dan kabupaten lampung selatan sendiri merupakan pintu gerbang pulau Sumatera bagian selatan.

Dalam hal tersebut sebagaimana di atas, NU Kabupaten Lampung Selatan dalam masyarakat umum telah menerapkan strateginya dalam bidang pembinaan terhadap jama'ah pengajian yang tentunya rutin dilakukan. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan, strategi yang dilakukan oleh NU Kabupaten Lampung Selatan yaitu dengan

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm.56

melakukan pelatihan sekolah kader dan penanaman ilai-nilai aswaja melalui pendidikan ma'arif yang berada di bawah naungannya. Hal tersebut sebagai upaya kaderisasi ideologi guna melestarikan tongkat estafet perjuangan dalam membentengi masuknya radikalisme agama yang dapat merusak citra Islam yang humanis dan dapat memicu perpecahan bangsa.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah yang dilakukan PCNU Lampung Selatan dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Lampung Selatan
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi Strategi Dakwah PCNU Lampung Selatan dalam upaya menangkal radikalisme

### **D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

#### **1. Jenis Penulisan**

Penulisan Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>23</sup> Metode ini digunakan untuk mengembangkan suatu konsep dan pemahaman serta kepekaan peneliti terhadap data yang didapat dari objek penelitian, bukan dimaksudkan untuk membuat suatu fakta, melakukan prediksi dan tidak pula menunjukkan hubungan antar variabel. Penelitian ini mengedepankan spesifikasi penelitian deskripsi di dalam penyusunan dan penyajian laporannya. Situasi dan strategi yang didapat dari penelitian disajikan dalam menggambarkan dinamika organisasi NU

---

<sup>23</sup> Lexi J Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4

Kabupaten Lampung Selatan, khususnya dalam program strategi dakwah PCNU Kabupaten Lampung Selatan dalam upaya Menangkal Radikalisme.

## 2. Fokus Penulisan

Penulisan ini fokus dalam membahas menejemen dakwah PCNU Kabupaten Lampung Selatan dalam upaya Menangkal Radikalisme yang kemudian mampu menciptakan kondisi sosial yang toleran dan islam yang Rahmatan Lil Alamin.

## 3. Sumber Data

Data yang terdapat dalam penulisan ini di peroleh observasi penulis, interview, dan dokumentasi.

### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi dakwah yang dilakukan PCNU Lampung Selatan dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apa yang menjadi Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Menejemen Dakwah PCNU Lampung Selatan dalam upaya menangkal radikalisme?

### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan apa yang menjadi perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Menejemen dakwah yang dilakukan PCNU Lampung Selatan dalam menangkal radikalisme.
2. Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Menejemen Dakwah PCNU Lampung Selatan dalam upaya menangkal radikalisme.

### **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan deradikalisasi agama, serta sebagai sumbangsih dan dedikasi keilmuan dakwah khususnya Manajemen Dakwah.

## 2. Manfaat Praktis

- Untuk memperluas pengetahuan penulis dalam masalah menejemen dakwah yang diterapkan oleh PCNU Lampung Selatan, khususnya yang berkaitan dengan upaya menangkal radikalisme.
- Sebagai input (masukan) bagi para pembaca pada umumnya dan lembaga lembaga-lembaga dakwah yang bersangkutan pada khususnya, sehingga untuk ke depannya dapat dirumuskan langkah-langkah kebijakan dakwah yang lebih tepat, terutama yang berkenaan dengan masalah radikalisme.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan yang akan di bahas, peneliti berupaya mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak dalam penelitian ilmiah menolak perbuatan plagiatisme atau mencontek sepenuhnya hasil karya ilmiah orang lain. Maka dari itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat di perlukan eksploitasi pada penelitian-peneilitian terdahulu yang masih relevan.Hal ini bertujuan untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung untuk menyusun teori dan konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari mempelajari penelitian-penelitian terdahulu , peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Walaupun terdapat pembahasan penelitian yang masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

1. Penelitian Skripsi yang berjudul ”Aplikasi Manajemen Organisasi dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Dakwah di Kalangan Remaja Nahdlatul Ulama (Studi Kasus di Kecamatan Batu Jepara) oleh Ismawati (tidak dipublikasikan, skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 2000).

Pembahasan di dalamnya menjelaskan bahwa manajemen sangat penting dalam suatu organisasi, tanpa adanya manajemen dengan baik, maka suatu organisasi tidak akan berkembang, bahkan sulit untuk mencapai tujuan yang dicapai. Penjelasan yang diulas dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan sosial dengan obyek penelitian masyarakat di Kecamatan Batu Jepara. Realitas dakwah yang ada di masyarakat Kecamatan Batu Jepara dideskripsikan untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektifitasnya.

2. Penelitian Skripsi yang berjudul ” Strategi Dakwah Lembaga Nahdlatul Ulama(LDNU) Kota Semarang Dalam Mengembangkan Islam di Kota Semarang” , disusun oleh Siti Nur Farida (tidak dipublikasikan, skripsi fakultas Dakwah IAIN Walisonggo Semarang). Dari skripsi tersebut, dirumuskan bahwa proses dakwah Islam yang aktivitasnya meliputi segenap kehidupan akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien apabila dalam penyelenggaraannya mempergunakan strategi dakwah, sehingga dapat menghasilkan tujuan yang cermat dan komprehensif.
3. Penelitian Skripsi “Strategi dakwah Nahdlatul Ulama’ dalam Membentengi Warga Nahdliyyin dari Aliran Islam Radikal studi Kasus Cabang Nahdlatul Ulama’ Kota Semarang Tahun 2001-2006”, tahun 2008 oleh Awaludin. Tidak jauh beda dengan penelitian yang lain, Teknis pengumpulan data yang dipakai yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan strategi NU dalam membentengi warga Nahdliyyin dari aliran Islam radikal. Diantara strategi yang digunakan NU Kota Semarang dalam upaya membentengi warganya dari aliran Islam radikal yaitu dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi, dan pendidikan baik formal ataupun non formal.

Karya-karya tulis di atas, merupakan starting poin bagi penulis sebagai konstruksi teoritik dalam penggunaan metode penelitian, sumber hipotesis dan tolok ukur dalam penelitian.

## I. Metode Penelitian

Efektif dan sistematis atau tidaknya sebuah penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Tanpa menggunakan metode maka sebuah penelitian tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan. Metode Penelitian adalah prosedur atau cara dalam melakukan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian<sup>24</sup>. Dalam hal ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif kerap disebut sebagai penelitian naturalistik, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut pula sebagai metode etnographi, karenakan pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam penelitian bidang antropologi budaya.

Bukan hanya itu penelitian ini disebut pula sebagai metode deskriptif analisis, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif<sup>25</sup>. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menafsirkan secara subjektif isi data berupa teks melalui proses sistematis berupa coding atau pengodean dan pengidentifikasian tema atau pola. Bukan hanya itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasil. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metode deskriptif analisis” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>26</sup>.

Penelitian kualitatif menekan realitas alami konstruksi social, hubungan kedekatan anantara peneliti, yang diteliti dan suasana situasional yang menajamkan penelitian, pencarian jawaban pertanyaan penelitian yang menekankan bagaimana pengalaman social

---

<sup>24</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publing, 2016), hal, 3

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ed. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 230.

<sup>26</sup> Supratiknya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Psikologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2015), hal. 123.

dibentuk dan memberikan arti<sup>27</sup>. Penelitian kualitatif ini digunakan sebab beberapa alasan. *Pertama*, penelitian kualitatif ini lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda. *kedua*, penelitian ini menyuguhkan secara langsung hakikat hubungan dan komunikasi antara penelitian dan responden. *ketiga*, penelitian ini lebih peka dan lebih dapat beradaptasi dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pada cara-cara yang dihadapi.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan penelitian lapangan (Field research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data lapangan.<sup>28</sup> Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenaan dengan permasalahan yang dibahas mengenai “Penerapan Menejemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme Studi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan”.

#### 1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau dokumen lainnya dan bukan berupa rekapan angka. Data akan dikumpulkan jika arah tujuan penelitian sudah jelas dan apabila sumber data ataupun informan sudah diidentifikasi, dihubungi dan bersedia menjadi informan untuk kelancaran penelitian. Pengumpulan data adalah bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian<sup>29</sup>. Maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu *Field Reseach*, adalah penelitian lapangan yang mana mengadakan penelitian tentang suatu permasalahan guna mendapatkan data dan informasi yang objektif, akurat dan kongkret sesuai dengan pembahasan ini. Guna memperoleh data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Susilo Pradoko, *Paradigma Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya*, . ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hal. 2

<sup>28</sup> Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research*, ( Bandung: Tarsito,1995), h. 58.

<sup>29</sup> Raco, *Penelitian Kualitatif jenis, karakter dan keunggulannya*, 1 ed. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), hal.108



a. Interview (wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Metode interview atau wawancara adalah peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam lagi. Di pihak lain, sumber informasi atau interview menjawab pertanyaan, dan juga memberi penjelasan.<sup>30</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan Manajemen Dakwah PCNU Lampung Selatan dalam menangkal radikalisme. Metode wawancara ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, disamping itu sebagai bentuk pertanyaan, digunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya sehingga narasumber kebebasan untuk menjawabnya. Data yang peneliti peroleh dengan cara mengajukan secara langsung kepada narasumber.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti. Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, dari objek yang diteliti. Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala atau sesuatu

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Alfabeta*, ed. (Bandung: 2015). hal. 194

dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui Penerapan Manajemen Dakwah PCNU Lampung Selatan dalam menangkal radikalisme.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi-informasi dari dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat peneliti dengan mengamati atau mewawancarai. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain<sup>31</sup>. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang langkah-langkah dan Strategi Dakwah PCNU Lampung Selatan dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Data Sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah<sup>32</sup>. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan PCNU yang mana data ini akan didapatkan dari dokumen PCNU, catatan harian dan lain sebagainya.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*,15

<sup>32</sup>*Ibid.*,15

### 3. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Metode analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola. Penggunaan metode ini memfokuskan penulis pada adanya usaha untuk menganalisa seluruh data sebagai satu kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah. Teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menganalisis data kualitatif adalah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>33</sup>

- a. Reduksi data (data reduction), reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang akan muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- b. Penyajian data (data display), penyajian data dapat dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai dengan penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Analisis tersebut penulis gunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang Strategi Dakwah PCNU Lampung Selatan dalam menangkal radikalisme di Kabupaten Lampung Selatan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 333

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk menguraikan pembahasan permasalahan penelitian di atas, maka penulis menyusun kerangka pembahasan yang sistematis agar pembahasannya dapat lebih terarah dan mudah untuk dipahami serta yang lebih penting lagi adalah agar permasalahan yang menjadi tujuan penulis dapat tercapai.

Sistematika pembahasan di atas merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam menulis laporan penelitian. Adapun yang menjadi sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Maksud dari hal ini adalah sebagai kerangka awal guna mengantarkan isi pembahasan pada bab berikutnya.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri atas dua sub bab pembahasan sebagai berikut: sub bab pertama: Konsep dasar strategi dakwah yang meliputi: Pengertian strategi dakwah, Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan strategi dakwah, teknik-teknik dan proses dalam penyusunan strategi dakwah. Sub bab kedua: Konsep dasar radikalisme yang meliputi: Pengertian dan ciri-ciri radikalisme agama, Sejarah dan pemicu munculnya radikalisme agama, Proses dan langkah dalam deradikalisasi agama.

Bab III merupakan deskripsi wilayah penelitian. Pembahasan dalam bab tiga ini difokuskan pada gambaran umum (profil) PCNU Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri dari: Latar belakang berdirinya PCNU Kabupaten Lampung Selatan, Struktur kepengurusan PCNU Kabupaten Lampung Selatan, visi misi tujuan dan sasaran PCNU Lampung Selatan, Program kerja PCNU Kabupaten Lampung Selatan.

Selanjutnya dalam Bab IV merupakan penyajian data dan analisisnya. Bab ini difokuskan pada manajemen dakwah PCNU Lampung Selatan dalam upaya menangkal radikalisme, yang terdiri dari: Radikalisasi dan deradikalisasi agama dalam perspektif PCNU Lampung Selatan, Manajemen Dakwah PCNU Lampung Selatan dalam upaya deradikalisasi agama, Faktor pendukung dan penghambat implementasi PCNU Lampung Selatan dalam upaya menangkal radikalisme.

Bab V adalah Bab penutup. Bagian ini merupakan akhir dari penulisan skripsi, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi



## **BAB II**

### **MENEJEMEN DAKWAH DALAM MENANGKAL RADIKALISME**

#### **A. Manajemen Dakwah**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke Bahasa Inggris to manage (kata kerja), management (kata benda), dan manager untuk orang yang melakukannya. Management diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan)

Sedangkan Menurut para ahli, pengertian manajemen terdapat banyak definisi yang dikemukakan, diantaranya adalah:

- a. Dr. Sondang P. Siagian MPA menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- b. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.
- c. George R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Siswanto, 2006: 2).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian manajemen secara umum, manajemen itu mempunyai tahapan perencanaan dalam proses manajemen. Salah satu tahapan perencanaan manajemen yaitu perencanaan strategi.

Sebelum memahami hakikat strategi, terlebih dahulu perlu dipahami arti strategi yang sesungguhnya. Seperti yang dijelaskan diatas bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *strategos* dengan arti jenderal. Secara khusus, strategi adalah „penempatan“ misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.<sup>34</sup>

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>35</sup>

Strategi adalah suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>36</sup> Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, strategi adalah seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>37</sup>

Dari beberapa defenisi diatas, pada dasarnya para ahli mempunyai kesamaan antara satu defenisi dengan defenisi lainnya, yang intinya menjelaskan bahwa strategi adalah rencana atau sebuah cara untuk mencapai suatu tujuan. Strategi bukan hanya sekedar *planning* saja, strategi juga menunjukkan bagaimana mengimplementasikan langkah-langkah yang akan dituju

---

<sup>34</sup> Steiner & Miner, (Bandung: Diponegoro, 1988), h. 18.

<sup>35</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 32.

<sup>36</sup> Amin Wijaya, *Manajemen organisasi*.( Logos. Jakarta: 1991 ), h. 130.

<sup>37</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092

sehingga memudahkan dalam proses pelaksanaannya. Strategi menjadi acuan untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi.

## 2. Strategi Menejemen Dakwah

Seperti yang telah dibahas sebelumnya strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai respon dari sebuah organisasi terhadap tantangan yang ada. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.<sup>38</sup>

Secara terminologi, kata dakwah berbentuk sebagai “*isim masdhar*”<sup>39</sup> yang berasal dari bahasa Arab *da'â- yad'û*, *da'watan* yang artinya seruan, ajakan, panggilan. Kemudian kata *da'watan* yang artinya panggilan atau undangan atau ajakan. Pendefinisian ini sejalan dengan Qur'an surat al-Nahl: 125 yang Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik

Secara konseptual, banyak pendapat tentang definisi dakwah antara lain dijelaskan oleh Ya'qub bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Menurut Anshari dakwah adalah semua aktivitas manusia muslim di dalam usaha merubah situasi dari yang buruk pada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan terhadap Allah

<sup>38</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, (Semarang, Rasail, 2005),h. 50.

<sup>39</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al Ikhlas1983),h.



SWT. Menurut Umar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>40</sup>

Definisi lainnya dikemukakan oleh Umary sebagaimana dikutip oleh Sanusi bahwa dakwah adalah mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan agar memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang. Menurut Sanusi dakwah adalah usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidak wajarannya dalam masyarakat. Dengan demikian, dakwah berarti memperjuangkan yang ma'ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang batil.<sup>41</sup>

Esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran untuk keuntungan pribadinya sendiri bukan kepentingan juru dakwah/juru penerang.<sup>42</sup>

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami. Dakwah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami. Oleh karena itu Zahrah menegaskan bahwa dakwah Islamiah diawali dengan amar ma'ruf dan nahi munkar, maka tidak ada penafsiran logis lain lagi mengenai makna amar ma'ruf kecuali mengesakan Allah secara sempurna, yakni mengesakan pada zat sifat-Nya.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Umar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Widjaja. 1985), h. 1

<sup>41</sup> Sanusi, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 1985), h. 11

<sup>42</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Bumi Aksara. 1997), h. 8.

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 32

Lebih jauh dari itu, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan dakwah adalah suatu usaha atau proses untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikantekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat, baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan.

Menurut Syukir strategi dakwah yang baik harus memperhatikan beberapa azas sebagai berikut :

- 1) Azas filosofis: azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
- 2) Azas kemampuan dan keahlian Da'i (achievement and professional).
- 3) Azas sosiologis: azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- 4) Azas psikologis: azas ini membahas masalah-masalah yang erat kaitannya dengan hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan tak

luput dari masalah-masalah psychologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.

- 5) Azas efektifitas dan Efisiensi: azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, tenaga dan waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.<sup>44</sup>

Berkaitan dengan perubahan masyarakat di era globalisasi, maka perlu dikembangkan strategi dakwah Islam sebagai berikut. Pertama, meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha menyampaikan risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal (egaliter, keadilan, dan kemerdekaan). Dakwah berusaha mengembangkan fitrah dan kehanifan manusia agar mampu memahami hakekat hidup yang berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Dengan mengembangkan potensi atau fitrah dan kehanifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia dalam proses transformasi sosio-kultural yang membentuk ekosistem kehidupan. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teologi dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.<sup>45</sup>

Kedua, perubahan masyarakat berimplikasi pada perubahan paradigmatis pemahaman agama. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering dihadapkan pada kendala-kendala kemapanan keberagamaan seolah-olah sudah merupakan standar keagamaan yang final sebagaimana agama Allah. Pemahaman agama yang terlalu eksetoris dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang dihadapi oleh para juru dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah kemapanan

<sup>44</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, h. 32-33.

<sup>45</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, h. 52.

pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

Ketiga, strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah Islam berorientasi pada upaya amar ma`ruf dan nahi munkar. Dakwah tidak dipahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memberikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma`ruf dan nahi munkar.

### 3. Fungsi Menejemen Dakwah

#### a) Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah merupakan starting point dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.

Secara alami perencanaan merupakan bagian dari Sunatullah, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur`an Surat Al-Hasyr: 18.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا

قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);

dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi padamas lampau, saat ini, serta prediksi masa depan maka muncul ilmu yang disebut dengan Futuristics.<sup>46</sup>

b) Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian atau al-thanzhim dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana dalam surat ash-shaff: 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ  
بُنْيَانٌ مَّرْصُورٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Pada pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Islam sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah<sup>47</sup>.

<sup>46</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*, h.94.

<sup>47</sup> *Ibid*, h.118

c) Penggerakan Dakwah

Penggerakkan Dakwah adalah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Ada beberapa point dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu: (1) Pemberian motivasi, (2) Bimbingan, (3) Penyelenggaraan komunikasi, (4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana<sup>48</sup>.

d) Pengendalian Dakwah dan Evaluasi Dakwah

Pengendalian dakwah membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang qualified. Pada era sekarang ini pengendalian operasi dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan dan dalam pengendalian selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan.

## B. Kajian Radikalisme

### 1. Pengertian radikalisme

Secara bahasa radikalisme berasal dari bahasa inggris yaitu radix artinya mengakar.<sup>49</sup> Maksudnya yakni berpikir secara mendalam terhadap sesuatu sampai ke akar-akarnya. Radikal adalah percaya atau mengekspresikan keyakinan bahwa harus ada perubahan sosial atau politik yang besar atau secara ekstrim.

Radikalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya perubahan, pergantian, dan pengebolan terhadap suatu

<sup>48</sup> *Ibid*,h,139

<sup>49</sup> Jamhari dan Jajang Jahroni., Ed, , *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia* , h. 38.

sistem masyarakat sampai ke akarnya. Radikalisme menginginkan adanya perubahan secara total terhadap suatu kondisi atau semua aspek kehidupan masyarakat. Kaum radikal menganggap bahwa rencana-rencana yang digunakan adalah rencana yang paling ideal. Radikal sering dikaitkan dengan teroris. Bahkan sudah menjadi icon bahwa penganut paham Islam radikal adalah mereka komunitas teroris. Meskihampir semua pemuka Islam jelas menolak adanya pengkaitan antara Islam dengan terorisme.<sup>50</sup> Karena Islam merupakan agama *rahmatan lil'alamin*.

Terkait dengan radikalisme ini, seringkali beralaskan pemahaman sempit agama yang berujung pada aksi terror bom tumbuh bersama sistem. Sikap ekstrem ini berkembang biak di tengah-tengah panggung yang mempertontonkan kemiskinan, kesenjangan sosial, atau ketidakadilan.<sup>51</sup> Radikalisme merupakan sekelompok orang yang memiliki pemahaman dimana keyakinannya adalah yang paling benar, sehingga orang yang berlainan pendapat dengannya adalah salah, bahkan dalam perkembangannya radikalisme menggunakan aksi-aksi ekstrim untuk mempertahankan dan mengembangkan pendapatnya.<sup>52</sup>

Radikal merupakan komunitas yang disorot oleh semuakalangan baik muslim maupun non muslim. Aktivitas dan gerakan yang mereka lakukan pada umumnya menimbulkan pro dan kontra. Tindakan kekerasan yang dikemas dalam konsep jihad merupakan ciri khas dari gerakan mereka. Dari mana dan landasan apa yang mereka gunakan, maka perlu dipahami definisi dan siapa penganut paham tersebut.

Perilaku kekerasan merupakan respons terhadap kegagalan atau tatanan sosio-politik yang ada. Kelompok pelaku kekerasan berupaya agar ideologi mereka menjadi satu-satunya alternatif yang dapat menggantikan tatanan yang ada.

---

<sup>50</sup> Muhammad Asfar, Ed, *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*, (Surabaya: Jp Pres, 2003), h. 57.

<sup>51</sup> Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 117.

<sup>52</sup> Turmuzi, Endang dan Riza Sihabudi, Ed, , *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*, h. 131.

Harapannya adalah dapat mengentaskan manusia dari modernitas yang membuatnya tercerabut dari nilai-nilai agama. Amarah yang diekspresikan dengan kekerasan adalah reaksi terhadap kondisi-kondisi sosial tertentu yang diketahui dapat diubah menjadi lebih baik, namun tidak dilakukan perubahan untuk itu. Oleh karena itu, muncullah ideologi “dunia ketiga”. Dalam konteks gerakan Islam “radikal”, ideologi penyatuan dunia Islam dalam naungan Khilafah Islamiyah, sesungguhnya juga muncul sebagai respons terhadap ideologi-ideologi modern yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan hidup manusia.

Realitas semacam ini menjadikan Islam di Indonesia terpetakan menjadi dua yaitu Islam kanan dan Islam kiri. Komunitas radikal disebut sebagai Islam kanan. Karena dinilai lurus dari akidah syariat yang sebenarnya. Meskipun begitu image negatif kerap dilekatkan pada komunitas radikal tersebut. Penjelasan secara eksplisit perlu diketahui sebelum memberikan penilaian kepada komunitas tersebut.

Radikalisme yang dikaitkan dengan teroris seperti kelompok Hamas juga menolak dirinya dikatakan sebagai kelompok teroris.<sup>53</sup> Karena mereka memiliki prinsip bahwa apa yang mereka lakukan adalah jihad untuk meluruskan ajaran Islam yang sesungguhnya. Meskipun tindakan mereka sering menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Lepas dari pelekatan simbol tersebut, ada beberapa kelompok yang menggunakan segala cara untuk mencapai tujuannya, seperti pengeboman, aksi anarkis dan beberapa cara lainnya yang bertolak belakang dengan ajaran Islam.

Konsepsi mengenai agama seharusnya diletakkan sebagai sumber membangun tatanan sosial, sumber etika dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Bangunan agama seperti ini parallel dengan program pemberdayaan yang pernah dilakukan Nabi Muhammad SAW, menciptakan masyarakat yang berpegang pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan dan egalitarianisme.

---

<sup>53</sup> Turmuzi, Endang dan Riza Sihabudi, Ed, , *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*, h. 131.



## 2. Ciri-ciri Radikalisme

Radikalisme ditandai kecenderungan umum yaitu: Pertama, radikalisasi merupakan respon terhadap kondisi yang sedang berlangsung. Biasanya respon tersebut muncul dalam bentuk evaluasi, penolakan atau bahkan perlawanan. Masalah-masalah yang ditolak dapat berupa asumsi, ide, lembaga atau nilai-nilai yang dapat dipandang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan kondisi yang sedang ditolak.

Kedua, radikalisasi tidak berhenti pada upaya penolakan, melainkan terus berupaya mengganti tatanan tersebut dengan suatu bentuk tatanan lain. Ciri ini menunjukkan bahwa radikalisasi terkandung suatu program atau pandangan dunia (world view) tersendiri. Kaum radikal berusaha kuat untuk menjadikan tatanan tersebut sebagai ganti dari tatanan yang sudah ada.

Ketiga, kuatnya keyakinan kaum radikal akan kebenaran program atau ideologi yang mereka bawa. Sikap ini pada saat yang sama dibarengi dengan penafian kebenaran dengan sistem lain yang akan diganti. Dalam gerakan sosial, keyakinan tentang kebenaran program atau filsosofi sering dikombinasikan dengan cara-cara pencapaian yang mengatasnamakan nilai-nilai ideal seperti kerakyatan atau kemanusiaan. Akan tetapi, kuatnya keyakinan ini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus pada kekerasan.<sup>54</sup>

Dari uraian yang dikemukakan, penganut Islam radikal bisa diidentifikasi. Melalui tiga ciri yang dipaparkan tersebut, bisa dilihat siapa dan bagaimana komunitas radikal yang sebenarnya. Buku yang mengulas Gerakan Salafi Radikal di Indonesia mengatakan bahwa gerakan Islam garis keras, dari sudut teologis, diinspirasi oleh pemahaman agama yang cenderung tekstual.<sup>55</sup> Pendekatan ini sering juga disebut sebagai pendekatan skripturalis. Pendekatan ini juga mereka gunakan untuk melihat sejarah Islam pada zaman dahulu yaitu di mana

---

<sup>55</sup> Jamhari dan Jajang Jahroni., Ed. , *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004), h. 19

Islam mengalami zaman keemasan. Realitas ini yang kemudian dijadikan sebagai sebuah teks yang harus diwujudkan secara apa adanya di era sekarang.

Kallen juga memberikan ciri-ciri radikal dalam empat hal yaitu Pertama, mereka memperjuangkan Islam secara kaffah (totalistik); syariat Islam sebagai hukum negara, Islam sebagai dasar negara, sekaligus Islam sebagai sistem politik sehingga bukan demokrasi yang menjadi sistem politik nasional. Kedua, mereka mendasarkan praktek keagamaannya pada orientasi masa lalu (salafy). Ketiga, mereka sangat memusuhi Barat dengan segala produk peradabannya, seperti sekularisasi dan modernisasi. Keempat, perlawanannya dengan gerakan liberalisme Islam yang tengah berkembang di kalangan Muslim Indonesia.<sup>56</sup>

Ciri-ciri seperti disebutkan Kallen, merupakan indikator-indikator yang bisa dijadikan parameter untuk menunjuk komunitas Islam radikal. Indikator-indikator yang diungkapkan Kallen merupakan parameter dalam mengidentifikasi paham Islam radikal yang dimaksudkan.

Secara sederhana Islam radikal adalah kelompok yang mempunyai keyakinan ideologis tinggi dan fanatik yang mereka perjuangkan untuk menggantikan tatanan nilai dan sistem yang sedang berlangsung. Sikap fanatisme yang menjadikan komunitas ini menghalalkan segala cara dan bersikap anarkis dalam mengimplementasikan nilai-nilai syariah dalam kehidupan.

### 3. Faktor Penyebab Munculnya Radikalisme

Satu peristiwa yang sering dijadikan momen radikalisme dikalangan Islam adalah Revolusi Islam Iran pada 1979 .<sup>57</sup> Pada peristiwa tersebut Islam berhasil menjadikan syariat sebagai simbol untuk menggulingkan pemerintahan yang sedang berkuasa, Syahreza Pahlevi. Peristiwa ini juga menjadi tonggak berdirinya negara Islam. Namun jauh sebelumnya yaitu pada

<sup>56</sup> Zadda Khamami, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, h. 19.

<sup>57</sup> Muhammad Asfar, Ed, *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*, h. 58

masa kehancuran Negara Islam I Timur Tengah, telah muncul aliran wahabisme yang memiliki konsep untuk mengaplikasikan konsep syariat pada semua aspek, termasuk di antaranya ideologi Negara. Mereka berasumsi bahwa syariat Islam merupakan satu-satunya konsep yang baik untuk dijadikan landasan sebuah Negara.

Berdirinya Negara Islam secara otomatis syariat menjadi dasar negara, sistem perpolitikan juga berdasarkan syariat Islam. Artinya, semua peraturan yang meliputi segala aspek yang diberlakukan di negara tersebut secara keseluruhan berdasar atas Islam. Sehingga penerapan Islam secara kaffah dapat tercapai dengan sendirinya. Berawal dari peristiwa tersebut, kaum muslimin mencoba memperjuangkan syariat Islam untuk diterapkan ke seluruh penjuru dunia. Dari sinilah kemudian muncul paham Islam radikal.

Muhamad Asfar dalam bukunya *Islam Lunak Islam Radikal* mengutarakan adanya faktor yang mengakibatkan munculnya paham Islam radikal, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam ini lebih banyak berkaitan dengan penafsiran konsep jihad yang dipahami oleh sebagian penganut Islam.<sup>58</sup>

Penafsiran jihad yang selalu diidentikkan dengan perang menjadikan Islam memandang dunia ini dalam dua kategori. Pertama yaitu negara nonmuslim yang sepatutnya diperangi dan negara-negara yang harus ditundukkan. Pada ekspansi pendudukan ini yang tak jarang disertai dengan senjata, bom dan teror terhadap perpolitikan suatu negara. Hal ini dikarenakan implementasi yang salah tentang jihad selalu diidentikkan dengan perang suci.

Sedangkan faktor luar ini bisa dalam bentuk reaksi terhadap modernisasi yang dilakukan barat terhadap dunia Islam . Penolakan terhadap modernisasi biasa ditampakkan dengan penolakan penggunaan produk-produk negara yang mayoritas penduduknya beragama non muslim, seperti Amerika, Inggris dan Israel. Namun perkembangan terakhir, radikalisme didorong

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 62.

kondisi sosial ekonomi Internasional yang dianggap tidak adil bagi kaum muslimin. Realitas ini kemudian memunculkan reaksi menolak ketidakadilan ekonomi yang cenderung dikuasai negara-negara non muslim.

Dua faktor tersebut memperjelas siapa penganut Islam radikal dan bagaimana awal mula muncul pemahaman radikal dalam Islam. Dari uraian di atas juga bisa ditarik kesimpulan bahwa pemahaman radikal muncul sebagai akibat pemahaman jihad yang kemudian menimbulkan defiasi makna, dan penolakan atas moderenisasi yang dinilai tidak sesuai dengan pengalaman keagamaan (salafy).

Salafy sendiri memiliki arti dari bahasa Arab salafy yang artinya lalu atau klasik.<sup>59</sup> Akan tetapi salafy yang dimaksud di sini dilihat dari makna secara terminologi yaitu penisbatan terhadap orang-orang yang mempraktekkan Islam sebagaimana dianjurkan atau dipraktekkan oleh Nabi. Para penganut ajaran ini biasa ditandai dengan apa yang mereka kenakan dan perilaku mereka sehari-hari. Asumsi yang ada pada benak mereka adalah melakukan sunnah Rasul seperti memakai jubah, cadar dan lain sebagainya.

Gerakan salaf di Indonesia muncul pada tahun 1990-an, yakni ketika mulai banyak pelajar Indonesia yang dari Timur Tengah kembali ke tanah air, yang bukan saja mempunyai pengetahuan Islam yang memadai tetapi juga mempunyai concern melaksanakan Islam 'secara benar'.<sup>60</sup> Dari sinilah paham Islam radikal mulai muncul dan masuk ke Indonesia.

#### **4. Upaya Mencegah Radikalisme**

Di Indonesia masalah radikalisme bukan menjadi fenomena baru, dalam sejarahnya paham radikalisme disebabkan oleh adanya sekelompok umat Islam yang menginginkan pemurnian ajaran agama pada masa prakemerdekaan. Dalam konteks ini, sebagian umat Islam dianggap tidak lagi berjalan

---

<sup>59</sup> 4Turmuzi, Endang dan Riza Sihabudi, Ed., , *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*, (Jakarta LIPPI Press. 2005), h. 14

<sup>60</sup> Jamhari dan Jajang Jahroni., Ed., , *Gerakan Salafy Radikal Di Indonesia*, h. 17.

sebagaimana ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan tuntunan dalam kitab suci Al-Qur'an.

Dalam hal ini, faktor internal menjadi pemicu keberadaan radikalisme daripada ancaman dari luar sebagaimana yang terjadi saat ini. Faktor internal yang terjadi pada sebelum periode modernisasi menurut Azyumardi Azra, hal ini ditandai dengan respon umat Islam terhadap kemunduran entitas politik Islam dan konflik yang berkelanjutan antar sesama umat Islam.<sup>61</sup> karena banyaknya umat Islam percaya bahwa kondisi memprihatinkan yang dihadapi umat Islam pada saat prakolonial disebabkan karena degradasi moral dan sosial umat Islam sebagai dampak dari menganut kepercayaan dan praktek agama yang salah sehingga radikalisme muncul karena kebanyakan muslim meninggalkan atau tidak lagi merujuk pada keaslian dan kebenaran ajaran agama. Dengan begitu beberapa kelompok umat Islam merasa perlu untuk meluruskan umat Islam yang telah tersesat tidak hanya dengan cara dakwah bil lisan (ucapan) namun juga dengan kekerasan (jihad).

Berikut adalah beberapa hal yang bisa dilakukan dalam upaya pencegahan paham radikalisme:

- 1) Memperkenalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan agama yang baik dan benar.
- 2) Memahami ilmu agama yang baik dan benar.
- 3) Meminimalisir adanya kesenjangan sosial.
- 4) Menjaga kerukunan dan persatuan antar sesama.
- 5) Mendukung gerakan perdamaian.
- 6) Berperan dalam melaporkan gerakan radikalisme.
- 7) Meningkatkan pemahaman mengenai saling menghargai perbedaan akan hidup bersama dalam bermasyarakat.
- 8) Menyaring informasi yang benar.
- 9) Berperan aktif dalam mensosialisasikan bahaya akan dampak dari paham radikalisme.

---

<sup>61</sup> zyumardi Azra, Bali and Southeast Asian Islam: Debunking the Myths, ddi Kumar Ramakrishna dn See Seng Tan (Editor), *After Bali: The Threat of Terrorism. Singapore: institute of Defence and Strategic Studies, Nanyang Technological University, 2003. H. 47*

10) Merawat tradisi lokal dalam upaya mencegah radikalisme.

Fenomena Munculnya paham radikalisme di kalangan masyarakat perlu di ambil langkah penanggulangan dan pencegahan oleh Nahdlatul Ulama, sebagai organisasi masyarakat terbesar di Indonesia bahkan dunia. Beberapa langkah yang diambil upaya yang di ambil sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman Islam yang benar. Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin, islam yang menjadi rahmat bagi semesta alam. Islam yang sebenarnya mulia yang seringkali mengalami distorsi akibat pemahaman yang keliru terhadap aspek ajaran agama islam.
- 2) Mengedepankan dialog dalam memahami agama islam. Pembelajaran agama Islam yang inkulsif, dengan tidak mengesampingkan pemahaman yang lainnya. Pada akhirnya mampu menghargai pemahaman agama yang berbeda dengan yang dianut.
- 3) Pemantauan dan mentoring kegiatan keagamaan, dilingkungan Kabupaten Lampung Selatan. Melalui kegiatan mentoring kegiatan keagamaan mampu membantu tercapainya tujuan kedamaian dan persatuan.
- 4) Penerapan dan pengenalan agama islam yang moderat adalah konsep dan praktek keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai persamaan, tanpa melihat latar belakang budaya, sosial, ekonomi, suku, agama, gender dan lain-lain.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

### A. Sejarah Berdirinya Pegurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan

Nahdlatul ulama lahir sebelum Indonesia merdeka, sejarah NU diwarnai dengan perlawanan terhadap kolonialisme dengan membentuk organisasi pergerakan. Setelah berdirinya Nahdlatul Wathan (kebangkitan tanah air), tahun 1918 didirikan Taswirul Afkar atau dikenal juga dengan Nahdlatul Fikri (kebangkitan pemikiran), sebagai wahana pendidikan sosial politik dan keagamaan kaum santri. Selanjutnya didirikanlah Nahdlatul Tujjar (pergerakan kaum saudagar) yang dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat.<sup>62</sup>

Terbentuknya organisasi – organisasi sebagai basis pendirian NU pada tahun 1926 tersebut memeberikan filosofi pendirian NU sebagai Organisasi Islam yang mencakup pemberdayaan kenegaraan, sosial politik, dan perekonomian. Pada masa sebelum kemerdekaan peran NU memang lebih banyak dalam hal bela Negara dan keagamaan khususnya membela keberagaman dan menolak pembatasan bermadzhab serta menolak penghancuran warisan peradaban.<sup>63</sup>

Pada masa persiapan kemerdekaan, peran NU sangat besar pada perumusan fondasi konstitusional dalam pembentukan bangsa. NU dalam hal ini merupakan gerakan islam yang menyetujui pancasila sebagai jalan tengah antara Negara dan Agama dan Negara sekuler.<sup>64</sup>

Sampai saat ini NU merupakan organisasi masyarakat Islam pendukung pancasila sebagai dasar kebangsaan. Setelah kemerdekaan, pergolakan politik menyeret NU kearah polemik politik nasional, pada tahun 1952 NU keluar

---

<sup>62</sup> Moh Mukri, M.Ag,Dkk, *NU Mengawal Perubahan Zaman* (Bandar Lampung : LTN PWNU Lampung, 2016), 1

<sup>63</sup> Ibid, 4

<sup>64</sup> Ibid.,12



dari Masyumi dan menyatakan diri resmi sebagai partai politik. NU kemudian menjadi partai tersendiri dengan nama partai Nahdlatul Ulama dan mengikuti pemilu dari tahun 1955 dan 1971.<sup>65</sup>

Terpinggirkannya NU pada masa orde baru membuat NU memutuskan untuk berada pada posisi penekan. Keputusan NU untuk berposisi pada tataran kelompok penekan (tidak berpolitik praktis) dapat disimak dalam muktamar NU ke-27 di Situbondo pada tahun 1984 yang kemudian lebih dikenal dengan gerakan kembali ke khittah 1926. Pada muktamar tersebut semakin ditegukannya dua model politik NU yaitu kerakyatan dan kenegaraan yang merupakan pengalaman ideal dalam sejarah NU. Konsep kerakyatan dan kenegaraan ini dianggap tepat untuk NU sebagai organisasi keagamaan yang berorientasi pada kebaikan dan kepentingan umum (masalah ammah).

Gerakan kembali ke khittah pada tahun 1984, merupakan momentum penting untuk menafsirkan kembali ajaran Ahlul Sunnah Wal Jamaah, serta merumuskan kembali metode berfikir, baik dalam bidang fiqh maupun sosial. Selain itu juga merumuskan kembali hubungan NU dengan Negara.

Pada era demokrasi dan keterbukaan saat ini tidak dipungkiri lagi bahwa NU berada ditengah-tengah kekuasaan dan mempunyai kekuatan perubahan. Beberapa menteri Negara merupakan kader NU, ditambah banyak sekali kader NU mengisi posisi pemerintahan dan lembaga Negara baik di pusat maupun di Daerah khususnya di Kabupaten Lampung Selatan.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi sosial keagamaan yang berpengaruh di Indonesia. Sejarah mencatat, NU lahir dan besar jauh sebelum Indonesia merdeka. Sejarah kelahiran NU bisa dilacak sejak kebangkitan Nasional yang diikuti oleh terbentuknya organisasi pergerakan, Nahdlatul Wathan (Kebangkitan tanah air) pada

---

<sup>65</sup> Moh Mukri, M.Ag,Dkk, *NU Mengawal Perubahan Zaman* (Bandar Lampung : LTN PWNu Lampung, 2016), 13

tahun 1916. Sampai akhirnya muncul kesepakatan untuk membentuk organisasi yang bernama Nahdlatul Ulama (Kebangkitan Ulama) pada 16 Rajab 1344 H yang bertepatan dengan 31 Januari 1926.<sup>66</sup> Nahdlatul Ulama pertama kali dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini KH. Hasyim Asy'ari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab I'tiqad Ahlul Sunnah Wal Jama'ah. Kedua kitab tersebut kemudian dijawantahkan dalam Khittah NU, yang dijadikan dasar dan rujukan warga NU dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan, dan politik.

Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan adalah organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang terdapat dalam lingkup wilayah Provinsi Lampung yang berhaluan Ahlul Sunnah Wal Jama'ah (Aswaja) dan merupakan bagian dari organisasi keagamaan (Jami'iyah Diniyyah Islamiyyah) Nahdlatul Ulama tingkat nasional.

Kepengurusan NU Wilayah Lampung sejak tahun 1964 adalah sebagai berikut:

- a. Periode 1964-1968 diketuai oleh H. Marhusen.
- b. Periode 1968-1979 diketuai oleh KH. Zakri
- c. Periode 1979-1983 diketuai oleh H. Volta Jeli Panglima.
- d. Periode 1983-1992 diketuai oleh Drs. Ramos Jaya Saputra.
- e. Periode 1992-1997 diketuai oleh H. Khusnan Mustofa Gufron.
- f. Periode 1997-2002 diketuai oleh Drs. H. Khairudin Tahmid, M.H.
- g. Periode 2002-2007 diketuai oleh KH. Ngaliman Marzuki.
- h. Periode 2012-2017 diketuai oleh Sholeh Bajuri, S.H.I.

---

<sup>66</sup> Moh Mukri, M.Ag,Dkk, *NU Mengawal Perubahan Zaman* (Bandar Lampung : LTN PWNU Lampung, 2016),13

- i. Periode 2018 -2023 diketuai oleh Prof. Dr. KH. Moh. Mukri, M.Ag

## **B. Struktur Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan**

Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan. Adapun pengurus cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan masa khidmat 2019-2024 terdiri dari :

### **MUSTASYAR :**

1. KH Hamim Fadhil
2. KH Mudhori Muslim
3. KH. Ahmad Munandir
4. KH. Ahmad Saefuddin
5. Habib Assadullah Assegaf
6. KH. Tarmudzi
7. KH. Zaenal Musthofa
8. KH. Aj. Muh Sadeli
9. KH Nur Rohman

### **SYURIAH :**

#### **Rais : KH Ahmad Ishomuddin**

1. Wakil Rais : KH. Endang Arif, M.Pd.I
2. Wakil Rais : KH. Imam Mas'ud
3. Wakil Rais : KH. Ahmad Nadzir a-Qoitsy
4. Wakil Rais : KH. Ahmad Fadholi
5. Wakil Rais : KH Husin Hidayatullah
6. Wakil Rais : KH. Zakaria Mahmud
7. Wakil Rais : KH Samsuddin Nawawi
8. Wakil Rais : KH. Ahmad Firdaus

#### **Katib : Al-Habib Ahmad Al-Ghozali Ass-Segaf**

1. Wakil Katib : Ust. Mahmudi, S.Pd.I
2. Wakil Katib : Ust. Sanusi
3. Wakil Katib : Ust. Qurtubi
4. Wakil katib : Ust. Sulaiman Kurdi
5. Wakil Katib : Ust. Moh Yusuf

6. Wakil Katib : Ust. Abdul Syukur al-Hafidz
7. Wakil Katib : Ust. Sholeh Al-Samawy
8. Wakil Katib : Ust. Nurdin
9. Wakil Katib : Ust. Fathurrahman

#### **A'WAN**

1. H. Syarif, SQ
2. Dr. Sutomo Hendra, AP
3. Ahmad Sobirin
4. Mahmud al-Hafudz
5. Drs. Sutarman

#### **TANFIDZIYAH**

##### **Ketua : M. Nur Mahfudz, SE**

1. Wakil Ketua : Ust. Zaini Ghofur, M.Pd.I.
2. Wakil Ketua : Ust. H. Ashari Syarif, SE., M.Pd.I.
3. Wakil Ketua : Ust. Anwar Kartijo, M.Pd.I.
4. Wakil Ketua : Ust. Heru Saharita, S.H.I.
5. Wakil Ketua : Ust. Ali Darman, S.Pd.I.
6. Wakil Ketua : Ust. Saipulloh, M.Pd.I.
7. Wakil Ketua : Ust. Fuadi, M.Pd.I.
8. Wakil Ketua : H. Zaenudin Oetomo, S.Ag., MM.

##### **Sekretaris : Abdul Haris, S.Ag., M.H.I.**

1. Wakil Sekretaris : Ust. A Sholihin, S.A.N., M.E.Sy.
2. Wakil Sekretaris : Yudi Safrinal, SE.
3. Wakil Sekretaris : Ahmad Nur Fauzi
4. Wakil Sekretaris : Haris Utomo, S.Pd.I.
5. Wakil Sekretaris : Edi Srianto
6. Wakil Sekretaris : Syahbudin, SE.

##### **Bendahara : Julianto, M.Pd.**

1. Wakil Bendahara : H. Sutaji Abdullah
2. Wakil Bendahara : Agus Sutanto, S.T.
3. Wakil Bendahara : H. Herman Tri Wuryanto, SKM.
4. Wakil Bendahara : H. Rofiq
5. Wakil Bendahara : H. Tri Wahyudi, SH.
5. Wakil Bendahara : Ust. Syarifuddin, S.Pd.I.

### C. Visi, Misi Dan Tujuan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Nur Mahfudz, SE selaku Ketua Tanfidziyah Lampung Selatan Bahwa Visi, Misi dan Tujuan NU Lampung Selatan tidaklah memiliki visi, misi dan tujuan tersendiri dikarenakan Visi, misi dan tujuan NU cabang Berpatokan Pada Visi, Misi dan Tujuan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama Yaitu:

#### a. Visi

Menjadi Jam'iyah diniyah Islamiyah Ijtima'iyah (Organisasi Sosial Keagamaan) yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam AhlulSunnah Wal Jamaah an Nahdliyyah yang Maslahat bagi masyarakat yang sejahtera, berkeadilan, dan mandiri.

#### b. Misi

- 1) Membentuk pribadi muslim AhlulSunnah Wal Jama'ah yang beriman dan bertakwa
- 2) Membentuk generasi yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi
- 3) Membentuk karakter yang berakhlakul karimah
- 4) Mengintensifkan pembelajaran ekstrakurikuler dan meningkatkan prestasi non akademik
- 5) Mampu mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan potensi akademik dan nonakademik
- 6) Mampu berkiprah dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan
- 7) Memiliki bekal kemampuan untuk terjun di dunia kerja.

#### c. Tujuan

Berlakunya ajaran Islam yang menganut paham AhlulSunnah Waljama'ah demi terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta.

#### **D. Program Kerja PCNU Kabupaten Lampung Selatan**

Program Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan di bagi menjadi 4 pokok program kerja. Antara lain:

1. Penguatan Sistem Jamiyah
  - a. Adanya perencanaan, monitoring dan evaluasi badan otonom.
  - b. Adanya data mengenai potnsi jamiyah (Masjid, Mushola, Madrasah, Ponpes, TPQ, Da'i, Khotib, Imam Masjid)
  - c. Adanya Rapat Pengurus Harian Syuriah dan Tanfidziyah minimal 3 bulan sekali.
  - d. Adanya Rapat Pleno 2 kali setahun.
  - e. Adanya rapat monitoring dan perancangan program kerja 2 kali setahun.
  - f. Terbangunnya Masjid Safinatun Najah.
  - g. Terpenuhi sarana kesekretariatan.
2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia
  - a) Adanya 23 kali kegiatan pengkaderan.
  - b) Adanya kegiatan TOT Aswaja.
  - c) Adanya pengajian rutin sebulan sekali.
3. Menjalin Kerjasama Dengan Pihak Luar
  - a) Adanya kerjasama pengawalan kebijakan pemerintah.
  - b) Adanya kerjasama dengan pemkab Lampung Selatan untuk distribusi kader NU.
  - c) Adanya kerjasama penanganan bencana dengan pemkab Lampung Selatan dan pihak-pihak lain.

#### **E. Aktivitas Dakwah PCNU Lampung Selatan**

adapun kegiatan tersebut dilaksanakan yaitu diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Kegiatan Seminar**

- 1) Program Pokok
  - a) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang paham radkalisme

- b) Islam dan Pluralitas Keberagamaan dalam kajian teologi
- 2) Tujuan Kegiatan Seminar
  - a) Memperkokoh ideologi *ahlus sunnah wal jamaah* pada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan
  - b) Agar masyarakat Kabupaten Lampung Selatan tidak rentan dipengaruhi oleh paham diluar *ahlus sunnah wal jamaah*
- 3) Program Kegiatan
  - a) Diklat Pelatihan *ahlus sunnah wal jamaa*
  - b) Diklat Kader *ahlus sunnah wal jamaah*

## 2. Pengajian

- 1) Program Pokok
  - a) Peningkatan Kualitas Keagamaan
- 2) Tujuan
 

Membekali paham *ahlus sunnah wal jamaah* kepada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan agar tidak mudah terpengaruh oleh paham diluar *ahlus sunnah wal jamaah*
- 3) Program kegiatan
  - a. Zikir
  - b. Penyuluhan Keagamaan
  - c. Pemberdayaan masjid

Dari beberapa program yang sifatnya kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa, aktivitas dakwah PCNU Kabupaten Lampung Selatan dalam Menangkal paham radikalisme ada dua cara yaitu seminar dan melakukan pengajian.

Dalam sesi wawancara dengan Bapak Nur Mahfudz, Ketua PCNU Cabang Kabupaten Lampung Selatan, mengenai Manajemen dakwah NU dalam menangkal paham radikalisme menyatakan bahwa:

*“Fokus Manajemen dakwah PCNU Kabupaten Lampung Selatan dalam menangkal paham radikalisme adalah menanamkan konsep tauhid yang benar, dan menanamkan konsep toleransi kepada seluruh lapisan masyarakat*

*Kabupaten Lampung Selatan, karna dengan toleransi kehidupan bermasyarakat akan saling rukun dan menghargai perbedaan”<sup>67</sup>*

Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh bapak Ust Zaeni Ghofur selaku wakil ketua PCNU Kabupaten Lampung Selatan mengatakan bahwa:

*“Untuk mencegah perkembangan radikalisme, Manajemen dakwah NU juga harus melakukan penekanan dan memberikan konsep bahwa dalam memahami agama secara kontekstual, dan menghidupkan kembali kearifan lokal yang ada di Kabupaten Lampung Selatan ini.”<sup>68</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan aktivitas dakwah PCNU Kabupaten Lampung Selatan dalam menangkal paham radikalisme yaitu:

- a. Menanamkan konsep tauhid yang benar kepada masyarakat

Penanaman konsep tauhid secara tepat pada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan adalah langkah paling utama dalam menangkal paham radikalisme, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak H. Nur Mahfudz, SE.

*“Dalam konteks tauhid Allah itu tunggal dan memiliki sifat yang rahman dan rahim yakni pengasih dan penyayang. Ketika konsep tauhid ini ditafsirkan secara universal maka akan membuka pandangan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kabupaten Lampung Selatan bahwa kekerasan dan anarkisme bukanlah produk dari Islam maka dengan sendirinya paham radikalisme yang masuk di Kabupaten Lampung Selatan dengan sendirinya akan tertolak”<sup>69</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan konsep tauhid yang benar kepada masyarakat, adalah kunci dalam menangkal paham

---

<sup>67</sup> Nur Mahfudz, Ketua PCNU Cabang Kabupaten Lampung Saelatan, *Wawaancara dengan penulis* , tanggal 15 November 2022

<sup>68</sup> Ust. Zaini Ghofur, Wakil Ketua PCNU Cabang Kabupaten Lampung Saelatan, *Wawaancara dengan penulis* , tanggal 15 November 2022

<sup>69</sup> H. Nur Mahfudz, SE. Ketua Tanfiziah PCNU Cabang Kabupaten Lampung Saelatan, *Wawaancara dengan penulis* , tanggal 15 November 2022



radikalisme maka penyebaran paham radikalisme dengan sendirinya akan terhenti dikarenakan penolakan dari masyarakat.

b. Menanamkan konsep toleransi kepada masyarakat

Dalam hasil wawancara bersama bapak H. Nur Mahfudz, SE. mengatakan bahwa:

*“Menanamkan sikap toleransi kepada masyarakat agar masyarakat Kabupaten Lampung Selatan Khususnya dapat saling menghargai dan menghormati seseorang yang berbeda dengan kita termaksud yang berbeda agama, dalam konsep Islam toleransi diartikan sebagai tasamuh yaitu sifat yang saling menghargai perbedaan yang sekalipun bertentangan dengan pandangan kita. Dengan tertanamnya toleransi pada masyarakat Kabupaten Lampung Selatan maka dengan sendirinya radikalisme pun tidak akan di terima dikalangan masyarakat dikarenakan paham radikalisme memiliki pandangan bahwa selain Islam halal darahnya maka dari itu seringkali paham radikalisme ini disebut sebagai paham intoleran”*<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Penanaman sifat toleransi kepada masyarakat merupakan suatu langkah yang sangat baik demi menghargai perbedaan-perbedaan yang ada pada lapisan masyarakat agar tidak terjadi perpecahan dikarenakan perbedaan.

---

<sup>70</sup> H. Nur Mahfudz,SE. Ketua Tanfiziah PCNU Cabang Kabupaten Lampung Saelatan, Wawaancara dengan penulis , tanggal 15 November 2022

## **BAB IV**

### **PENERAPAN MENEJEMEN DAKWAH DALAM MENANGKAL RADIKALISME STUDI PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Manajemen Dakwah dalam Menangkal Faham Radikalisme PCNU Kabupten Lampung Selatan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

#### **A. Analisis Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan**

Dakwah secara bahasa di artikan sebagai ajakan, memanggil, menyeruh manusia untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah syariat, dan akhlak Islam, Karna Dakwah merupakan suatu perbuatan yang mengarahkan manusia pada kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. maka dibutuhkan strategi/metodologi dalam pelaksanaannya agar pesan yang di sampaikan bisa tersampaikan kepada mad'u nya.

Seiring perkembangan zaman prosesi dakwah pun memliki perkembangan metodologinya, dimana prosesi dakwah dimulai seperti yang dicontohkan oleh para Nabi-nabi Allah. mereka melakukan dakwah dengan cara persuasif atau mendatangi orang-orang secara langsung pada saat itu.

Perkembangan dakwah Islam tidak hanya di pengaruhi oleh metode dakwah saja ada beberapa faktor seperti, subjek dan objek dakwah, ataupun media dakwah yang membuat dakwah Islam mudah tersebar kebelahan dunia. Di Indonesia khususnya kalau melihat kembali sejarah masuknya Islam di Indonesia itu dimulai dengan dakwah yang sifatnya damai, toleransi dan relevan dengan apa yang diajarkan oleh para wali melalui sinkronisasi budaya lokal. Pada masa itu mereka juga hidup damai

berdampingan dengan umat lain yang berbeda agama. Keberhasilan Islamisasi di Indonesia ini disebabkan penyesuaian simbol-simbol kultural yang sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat yang akan di dakwahi sebagai proses pengenalan Islam. Langkah ini merupakan salah satu watak Islam yang pluralistik yang dimiliki sejak awal kelahirannya.

Dalam sejumlah literatur, istilah Islam politik, radikalisme, atau neofundamentalisme memiliki tafsiran yang sulit dilukiskan satu sama lain. Istilah radikalisme umumnya dipakai untuk merujuk pada gerakan Islam politik yang berkonotasi negative seperti ekstrimis, dan intoleran serta anti barat. Sejak 11 September 2001 istilah radikalisme di campur adukkan dengan terorisme. Radikalisme tidak datang tanpa sebab melainkan adanya penyebab munculnya. Kemunculan paham radikalisme ditandai dengan maraknya aksi-aksi yang melibatkan massa yang dimotori berbagai kelompok muslim garis keras. gerakan ini muncul disebabkan ketiadaan penegakan hukum yang adil, serta ketidakadilan di sektor sosial, ekonomi, maupun politik.

Selain dari radikalisme di Indonesia juga memiliki beberapa kelompok Islam yang memiliki paham toleran dan cinta akan tanah air, salah satunya ialah Nahdatul Ulama (NU) sebagai sebuah Ormas Agama dan sosial. kegiatan radikalisme juga dapat dicegah dengan beberapa tahap kegiatan seperti Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pelaksanaan.

## **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang. Perencanaan juga merupakan sebuah penentuan tujuan, sasaran, kebijakan dan prosedur serta kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang.

Pada tahap perencanaan, Organisasi PCNU Lampung Selatan berupaya merencanakan suatu kegiatan dakwah yang bertujuan untuk dapat mencegah paham radikalisme yang menyebar dikalangan masyarakat, saat ini paham radikalisme merupakan paham aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan drastis. Makna yang terakhir ini, radikalisme adalah sebagai

pemahaman negatif dan bahkan bisa menjadi berbahaya sebagai ekstrim kiri atau kanan, maka dengan itu perlu diupayakan agar tidak terjadi kegiatan paham radikalisme dikalangan masyarakat.

## **2. Pengorganisasian**

Pengorganisasian sangat penting dalam suatu organisasi, termasuk PCNU Kabupaten Lampung Selatan yang akan memberikan Dampak yang baik bagi masyarakat. Pengorganisasian dilakukan untuk mengatur sumber daya yang dimiliki oleh Manajemen PCNU Kabupaten Lampung Selatan, baik itu sumber daya manusia atau sumber daya lainnya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai dengan Manajemen PCNU Kabupaten Lampung Selatan. PCNU Kabupaten Lampung Selatan dalam manajemennya juga telah melaksanakan pengorganisasian, yaitu dengan disusunnya struktur kepengurusan. Penetapan pengurus dalam penyusunan struktur pengurus PCNU Kabupaten Lampung Selatan.

Didalam pembagian tugas memang ada beberapa pengurus yang menjabat tidak sesuai dengan skill atau keahlian yang dimilikinya. Akan tetapi, manajemen PCNU Kabupaten Lampung Selatan ini telah menempatkan pengurusnya sesuai dengan bidangnya.

## **3. Pelaksanaan**

Pengukuran pelaksanaan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan yang dilakukan dan memberikan laporan kegiatan baik secara tertulis maupun secara lisan kepada pimpinan Organisasi, dengan itu pimpinan Organisasi mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program kegiatan tersebut. setelah dilakukan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengurus melakukan perbandingan pelaksanaan program kegiatan

tersebut dengan standar atau indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahap pelaksanaan, Pengurus Organisasi PCNU Kabupaten Lampung Selatan Dan Masyarakat melaksanakan kegiatan dakwah yang bertujuan agar Radikalisme dapat dicegah di kalangan masyarakat, maka dari itu perlu adanya kegiatan kegiatan yang dilaksanakan oleh PCNU Kabupaten Lampung Selatan.

#### **4. Evaluasi**

Evaluasi pada kegiatan ini dilaksanakan guna melakukan pembenahan-pembenahan di masa yang akan datang, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang adanya paham radikalisme di kabupaten Lampung Selatan. Evaluasi dalam penyelenggaraan manajemen dakwah PCNU terhadap paham radikalisme oleh Organisasi PCNU Kabupaten Lampung Selatan yang baik dalam mencegah paham radikalisme, sehingga kalangan masyarakat tidak dapat berpengaruh dalam kegiatan radikalisme. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat penilaian manajemen PCNU dalam mencegah paham radikalisme.

### **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat PCNU Kabupaten Lampung Selatan Dalam Menangkal Paham Radikalisme**

Dalam sebuah organisasi sudah menjadi suatu keniscayaan bahwa dalam setiap perencanaan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh setiap lembaga atau organisasi memiliki suatu Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan perencanaan dan kebijakan yang ideal yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini pun tampak terjadi pada PCNU Kabupaten Lampung Selatan.

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Dukungan dari pemerintah**

Dukungan dari pemerintah setempat menjadi bekal yang sangat dibutuhkan PCNU Kabupaten Lampung Selatan dalam menjalankan strategi dakwah dalam menangkal paham radikalisme. secara struktur

Pemerintahan PCNU Polewali Mandar Memiliki Posisi yang strategi dalam Menjalankan Program-programnya dikarenakan adanya apresiasi penuh dari Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan serta Penasehat dari PCNU Kabupaten Lampung Selatan itu sendiri yaitu Kepala Daerah setempat.

## **2. Faktor Penghambat**

Selain dari faktor pendukung tentunya dalam menjalankan suatu roda organisasi juga mempunyai hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan yang telah terprogram sebelumnya hal ini pun terjadi pada PCNU Kabupaten Lampung Selatan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat antara lain:

### **a. Kurangnya keaktifan dari pengurus Kabupaten Lampung Selatan**

Salah satu yang menjadi penghalang PCNU Kabupaten Lampung Selatan dalam menangkal paham radikalisme adalah sebagian dari pengurus NU Kabupaten Lampung Selatan kurang aktif dalam melakukan pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh PCNU Kabupaten Lampung Selatan dan juga banyaknya kader NU yang rangkap jabatan sehingga tidak fokus menjalankan program-program yang telah dirumuskan sebelumnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. PCNU Kabupaten Lampung Selatan memberikan pemaknaan terhadap radikalisme adalah sebuah faham yang cenderung keras dan revolusioner yang berusaha merusak keharmonisan sosial pada masyarakat, selain itu radikalisme juga merupakan faham yang cenderung sangat tekstual dalam memaknai teks dan juga menganggap bahwa ajaran Islam sudah menjadi final sehingga menganggap bahwa untuk menjalankan Islam yang hakiki perlu ditopang dengan hukum-hukum yang paling benar yaitu dengan cara mengubah konstitusi Negara dengan hukum-hukum agama.
2. Dalam rangka menangkal Paham radikalisme, adapun kegiatan Manajemen Pelaksanaan PCNU Kabupaten Lampung Selatan memprogramkan strategi dakwah yaitu: Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pelaksanaan dan juga dalam menangkal faham radikalisme dengan Menanamkan konsep Tauhid yang benar Dan Menanamkan konsep toleransi.

#### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dan telah menganalisis dari penelitian ini maka penulis memberikan beberapa masukan yaitu:

1. Dalam melihat sesuatu yang ingin dicapai oleh PCNU Kabupaten Lampung Selatan bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, maka dari itu di perlukan kerja yang lebih ekstra dalam menjalankan program-program yang telah di sepakati dan harus membenahi permasalahan-permasalah internal terlebih dahulu agar dalam menangkal paham radikalisme di Kabupaten Lampung Selatan dapat sepenuhnya terlaksana



2. PCNU Kabupaten Lampung Selatan lebih mengembangkan Manajemen dakwahnya pada hal yang lebih spesifik lagi agar betul-betul tiada ruang bagi radikalisme untuk berkembang di Kabupaten Lampung Selatan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1984)
- Amin Wijaya, *Manajemen organisasi*.( Logos. Jakarta: 1991 )
- PB NU, *ADART NU*. (Jakarta: PB NU, t.th)
- Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Bandung: Mizan, 1998)
- Jamhari dan Jajang Jahroni,. Ed, , *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*.
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, ( Bandung:Mizan,1997)
- Begum A'isyah Bawany, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Terj. Machnun Husein, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Konsep tentang menyeru, mengajak, menyampaikan dan mempengaruhi tersebut yang kemudian dinamakan dengan dakwah. Lihat pengertian dakwah Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah; Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2006)
- Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta: Media Da'wah, 2000)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Pustaka,2005).
- Ali Syu'aibi, *Meluruskan Radikalisme Islam*, (Ciputat: Pustaka Azhary, 2004)
- Endang Turmudzi, Riza Sihbudi (ed), *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta: Lipi press, 2005)
- Eko Prasetyo Dkk, *Memahami Wajah Para Pembela Tuhan*, (Yogyakarta: Interfidie, 2004)
- Alwi Shihab, *Membedah Islam di Barat; Menepis Tudingan Meluruskan Kesalahpahaman*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004)
- Zada Khamami, *Islam Radikal; Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002).
- Hasil survey Direktorat Pencegahan BNPT bersama Puslitbang Kemenag, dan The Nusa Institute dan Daulat Bangsa pada 2017.
- Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

- Laode Ida, *Kaum Progresif dan Sekularis Baru*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004)
- Baso Ahmad, *NU Studies; Pergolakan Pemikiran Antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)
- Lexi J Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publisng, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ed. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Supratiknya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Psikologi*, 1 ed. (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma, 2015).
- Susilo Pradoko, *Paradigma Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya*, ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2017).
- Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995).
- Raco, *Penelitian Kualitatif jenis, karakter dan keunggulannya*, 1 ed. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Alfabeta*, ed. (Bandung: 2015).
- Steiner & Miner, (Bandung: Diponegoro, 1988).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, (Semarang. Rasail, 2005).
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al Ikhlas 1983)
- Umar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Widjaja. 1985)
- Sanusi, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo. 1985).
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Bumi Aksara. 1997).
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Menejemen Dakwah*,.
- Muhammad Asfar, Ed, *Islam Lunak Islam Radikal Pesantren, Terorisme Dan Bom Bali*, (Surabaya: Jp Pres, 2003).

Zuly Qodir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Jamhari dan Jajang Jahroni., Ed. , *Gerakan Salafi Radikal Di Indonesia*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004).

Zyumardi Azra, Bali and Southeast Asian Islam: Debunking the Myths, ddi Kumar Ramakrishna dn See Seng Tan (Editor), *After Bali: The Threat of Terrorisme Singapore: institute of Defence and Strategic Studies*, Nanyang Technological University, 2003.

Moh Mukri, M.Ag,Dkk, *NU Mengawal Perubahan Zaman* (Bandar Lampung : LTN PWNU Lampung, 2016),

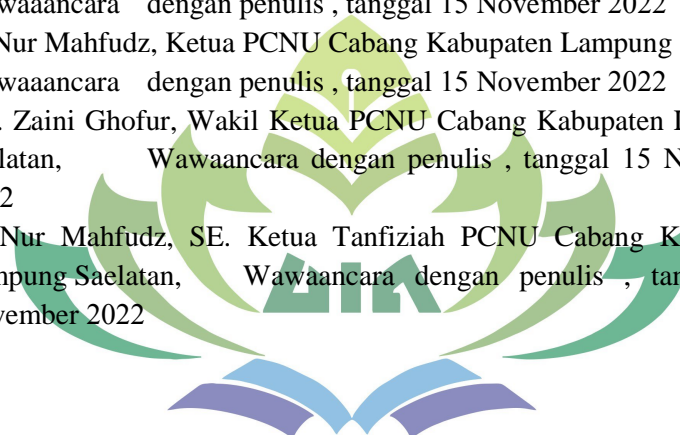
**Wawancara :**

H. Nur Mahfudz, Ketua PCNU Cabang Kabupaten Lampung Saelatan, Wawaaancara dengan penulis , tanggal 15 November 2022

H. Nur Mahfudz, Ketua PCNU Cabang Kabupaten Lampung Saelatan, Wawaaancara dengan penulis , tanggal 15 November 2022

Ust. Zaini Ghofur, Wakil Ketua PCNU Cabang Kabupaten Lampung Saelatan, Wawaancara dengan penulis , tanggal 15 November 2022

H. Nur Mahfudz, SE. Ketua Tanfiziah PCNU Cabang Kabupaten Lampung Saelatan, Wawaancara dengan penulis , tanggal 15 November 2022





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Dokumentasi Wawancara

*Gambar 1.1 penulis dengan PCNU Kabupaten Lampung Selatan*



### 2. Dokumentasi Kegiatan

*Gambar 2.2 kegiatan Pengkaderan PCNU Kabupaten Lampung Selatan*



*Gambar 3.3 Kegiatan Pengajian PCNU Kabupaten Lampung Selatan*



*Gambar 4.4 Tahlil dan Dzikir PCNU Kabupaten Lampung Selatan*







## 3. SK PCNU Kabupaten Lampung Selatan



## PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 Telp. (021) 31923033, 3908424 Fax (021) 3908425  
E-mail : setjen@nu.or.id - website : http://www.nu.or.id

### Surat Keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

Nomor: **343/A.II.04.d/04/2019**

Tentang:

**PENGESAHAN PCNU KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Masa Khidmat : 2019 - 2024

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama

- Menimbang :
1. Surat Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Lampung, Nomor: 081/PWNU/A.II/2019, tanggal 01 Rajab 1440 H / 08 Maret 2019 M, tentang Rekomendasi Penerbitan SK PCNU Kabupaten Lampung Selatan;
  2. SK. PBNU Nomor: 332/A.II.04.d/02/2014, tanggal 20 Rabi'utsani 1435 H / 20 Februari 2014 M, tentang Pengesahan PCNU Kabupaten Lampung Selatan Masa Khidmat 2013-2018.
- Memperhatikan :
- Bahwa personalia pengurus cabang hasil rapat formatur telah menyatakan kesediaannya untuk menjadi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan dan telah memenuhi ketentuan organisasi.
- Mengingat :
1. Keputusan Mukhtar ke-33 Nahdlatul Ulama Tahun 2015 di Jombang;
  2. Pasal 12; Pasal 15 Ayat (3); Pasal 16 Ayat (1); Pasal 23 Huruf (c); Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama;
  3. Pasal 8 Huruf (c); Pasal 27 Ayat (1), (2), (3); Pasal 28 Ayat (1); Pasal 29; Pasal 42 Ayat (1), (2); Pasal 52 Ayat (3); Pasal 79 Ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6); Pasal 101 Ayat (3); Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama;
  4. Keputusan Rapat Pengurus Harian Syuriah dan Tanfidziyah PBNU, tanggal 18 Jumaditsani 1439 H / 6 Maret 2018 M.

Dengan senantiasa bertawakal kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya :

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama :
- Mencabut SK. PBNU Nomor: 332/A.II.04.d/02/2014, tanggal 20 Rabi'utsani 1435 H / 20 Februari 2014 M, tentang Pengesahan PCNU Kabupaten Lampung Selatan Masa Khidmat 2013-2018 dan membubarkan pengurusnya dengan ucapan terima kasih.
- Kedua :
- Mengesahkan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan Masa Khidmat 2019-2024 dengan susunan pengurus sebagaimana terlampir.
- Ketiga :
- Mengamanatkan kepada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama tersebut di atas, untuk melaksanakan tugas-tugas kepengurusan Nahdlatul Ulama di daerahnya, dengan keharusan untuk senantiasa berpedoman kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama, serta petunjuk Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.
- Keempat :
- Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan. Apabila dalam penetapannya terdapat perubahan dan kekeliruan, Surat Keputusan ini akan ditinjau kembali sebagaimana mestinya.
- Ditetapkan di :
- Pada tanggal :
- Berakhir Pada :
- JAKARTA  
5 Rajab 1440 H / 11 April 2019 M  
11 April 2024 M

KH. Miftachul Akhyar  
Pejabat Rais Aam

KH. Yahya Cholli Staquf  
Katib Aam

Prof. Dr. KH. Sa'id Aqil Siroj, MA  
Ketua Umum

DR. Ir. H. A. Helmy Faishal Zaini  
Sekretaris Jenderal

Tembusan : PWNU Lampung.

4.



## PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 Telp. (021) 31923033, 3908424 Fax. (021) 3908425  
E-mail : setjen@nu.or.id - website : http://www.nu.or.id

Lampiran SK. PBNU Nomor: **343.a/A.II.04.d/03/2021**

Tanggal

: **26 Rajab 1442 H / 10 Maret 2021 M**

### SUSUNAN PCNU KABUPATEN LAMPUNG SELATAN ANTAR WAKTU

Masa Khidmat. 2019 - 2024

#### MUSTASYAR

- KH. Hamim Fadhill
- KH. Mundhori Muslim
- KH. Ahmad Munandir
- KH. Ahmad Saefuddin
- Habib Assadullah Assegaf
- KH. Tarmudzi
- KH. Zaenal Musthofa
- KH. Aj. Muh Sadeh
- KH. Nur Rohman

#### SYURIYAH

- Rais : Kyai Ahmad Ishomuddin
- Wakil Rais KH Endang Arif, M.Pd.I
- Wakil Rais KH ImamMas'ud
- Wakil Rais Kyai Ahmad Nadzir a-Qoitsy
- Wakil Rais KH Ahmad Fadholi
- Wakil Rais KH Husin Hidayatullah
- Wakil Rais KH. Zakaria Mahmud
- Wakil Rais KH Samsuddin Nawawi
- Wakil Rais KH Admad Firdaus
- Katib : Al-Habib Ahmad Al-Ghozali Ass-Segaf
- Wakil Katib Ust. Mahmudi, S.Pd.I
- Wakil Katib Ust. Sanusi
- Wakil Katib Ust. Qurtubi
- Wakil Katib Ust. Sulaiman Kurdi
- Wakil Katib Ust. Moh. Yusuf
- Wakil Katib Ust. Abdul Syukur al-Hafidz
- Wakil Katib Ust. Sholeh As-Samawy
- Wakil Katib Ust. Nurdin
- Wakil Katib Ust. Fathurrahman

#### A'WAN

- H. Sharif, SQ
- dr. Sutomo Hendra, AP
- Ahmad Sobirin
- Mahmud al-Hafudz
- Drs. Sutarman
- Afrizandi, S.Fil., M.Pd.I.
- Ust. Indra Dzul Qodri, S.Th., M.Kom.I.
- Asmuni, M.Pd.
- M. Ali Bahuddin, SE.
- Ahmad Mushofa, M.Pd.

#### TANFIDZIYAH

- Ketua : H. Nur Mahfudz, SE
- Wakil Ketua Ust. Zaini Ghofur, M.Pd.I.
- Wakil Ketua Ust. H. Ashari Syarif, SE., M.Pd.I.
- Wakil Ketua Ust. Anwar Katijo, M.Pd.I.
- Wakil Ketua Ust. Heru Saharila, S.H.I.
- Wakil Ketua Ust. Ali Darman, S.Pd.I.
- Wakil Ketua Ust. Saipulloh, M.Pd.
- Wakil Ketua Ust. Fuady, M.Pd.I.
- Wakil Ketua H. Zaenudin Oetomo, S.Ag., MM.
- Sekretaris : Abdul Haris, S.Ag., M.H.I.
- Wakil Sekretaris Ust. A. Sholihin, S.A.N., M.E.Sy.
- Wakil Sekretaris Yudi Safrinal, SE
- Wakil Sekretaris Ahmad Nur Fauzi
- Wakil Sekretaris Haris Utomo, S.Pd.I.
- Wakil Sekretaris Edi Sriyanto
- Wakil Sekretaris Syahbudin, SE



## PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA

Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 Telp. (021) 31923033, 3908424 Fax (021) 3908425  
E-mail : setjen@nu.or.id - website : http://www.nu.or.id

Bendahara  
Wakil Bendahara  
Wakil Bendahara  
Wakil Bendahara  
Wakil Bendahara  
Wakil Bendahara


: Julianto, M.Pd.  
H. Sutaji Abdullah  
Agus Sutanto, S.T.  
H. Herman Tri Wuryanto, SKM.  
H. Rofiq  
H. Tri Wahyudi, SH  
Ust. Syarifuddin, S.Pd.I



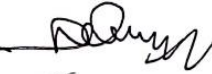
KH. Miftachul Akhyar  
Pejabat Rais Aam



KH. Yahya Cholil Staquf  
Katib Aam



Prof. Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA  
Ketua Umum



DR. Ir. H. A. Helmy Faishal Zaini  
Sekretaris Jenderal

## 4. Surat perubahan judul skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
 e-mail : [fdikuinril@gmail.com](mailto:fdikuinril@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nomor : /Un.16/DD.1/PP.00.9/ /2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Deki pebriansyah  
 NPM : 1741030010  
 Semester : XI  
 Jurusan : MD

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Sidang Proposal pada tanggal 20 April 2022, dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu:

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdatu Ulama Lampung Selatan Dalam Menangkal Radikalisme Di Kabupaten Lampung Selatan	Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Menangkal Radikalisme (Studi Pada Pengurus Cabang Nahdatul Ulama Kabupaten Lampung Selatan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, Desember 2022  
 Wakil Dekan,

*(Signature)*  
**Dr. Mubasit. S.Ag. M.M**  
 NIP.197311141998031002

## 5. Lampiran Surat Penelitian dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Surat Penelitian dan Dinas Penanaman Modal dan PTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Jalan Zainal Abidin Pagaralam No.1 Kalianda Lampung Selatan 35513  
 Telp. (0727) 322070, 322068, 322089, 322300 Fax. (0727) 322334

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 800/ 21 /IV.17/2022

- |  |   |   |
|--|---|---|
| 1. Nama                                      | : | DEKI FEBRIANSYAH  |
| 2. Alamat                                    | : | DESA PALEMBAPANG  |
| 3. Judul Penelitian                          | : | Manajemen dakwah PCNU lampung selatan dalam menangkai radikalisme di kabupaten lampung selatan                                |
| Tujuan Penelitian                            | : | Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan PCNU lampung selatan dalam menangkai radikalisme di kabupaten lampung selatan |
| 5. Lokasi Penelitian                         | : | DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  |
| 6. Tanggal dan/atau lamanya Penelitian       | : | OKTOBER S/D DESEMBER 2022   |
| 7. Bidang Penelitian                         | : | MANAJEMEN DAKWAH (MD)   |
| 8. Status Penelitian                         | : | -   |
| 9. Nama Penanggung Jawab atau Koordinator    | : | Dr. Abdul Syukur, M.Ag  |
| 10. Anggota Penelitian                       | : | -   |
| 11. Nama Badan Hukum, Lembaga dan Organisasi | : | UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG   |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah.
2. Setelah Penelitian Selesai, agar menyerahkan hasilnya kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu ( DPMPPTSP) Kabupaten Lampung Selatan
3. Surat Keterangan Penelitian berlaku selama 1 ( satu ) tahun sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan : Kalianda  
 Pada Tanggal : 03 OKTOBER 2022  
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung



PENERAPAN MENEJEMEN  
DAKWAH DALAM MENANGKAL  
RADIKALISME (STUDI PADA  
PENGURUS CABANG  
NAHDLATUL ULAMA  
KABUPATEN LAMPUNG  
SELATAN)

*by* Deki Pebriansyah

---

**Submission date:** 25-Aug-2023 02:15PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2151018955

**File name:** BAB\_145\_1.docx (96.8K)

**Word count:** 5001

**Character count:** 33504

## PENERAPAN MENEJEMEN DAKWAH DALAM MENANGKAL RADIKALISME (STUDI PADA PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN)

### ORIGINALITY REPORT

**22%**

SIMILARITY INDEX

**21%**

INTERNET SOURCES

**4%**

PUBLICATIONS

**8%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://library.walisongo.ac.id">library.walisongo.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
4	<a href="http://mimbarislamdankepenghuluan.blogspot.com">mimbarislamdankepenghuluan.blogspot.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uinib.ac.id">repository.uinib.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	Shafarania Frizca Amelia, Zaenal Abidin, "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Shalat Fardhu Pada Anak di Desa Gonilan Kartasura", Journal on Education, 2023 Publication	<1%

8	journal.iaingorontalo.ac.id Internet Source	<1 %
9	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
10	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
11	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
13	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
15	docobook.com Internet Source	<1 %
16	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
17	123dok.com Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %



20	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://www.picindonesia.org">www.picindonesia.org</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
23	Ali Riyadi. "Refleksi Nalar Budaya Pendidikan Islam dan dampaknya dalam Perilaku Sosial Keagamaan", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2019 Publication	<1 %
24	<a href="http://alwasath.blogspot.com">alwasath.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://edysblogofgepuk.blogspot.com">edysblogofgepuk.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://yusuff84.wordpress.com">yusuff84.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %



afidburhanuddin.wordpress.com  
Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Soemarto, Sekeloa 1 Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0711) 780087-74531 Fax. 780122 Web: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B - 1903/Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PENERAPAN MENEJEMEN DAKWAH DALAM MENANGKAL  
 RADIKALISME (STUDI PADA PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN  
 LAMPUNG SELATAN)**

karya		
NAMA	NPM	Fak/Prodi
Deki Pebriansyah	1741030010	FDIK/MD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 22%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Bandar Lampung, 25 Agustus 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
 NIP. 197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin Ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan Ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Salpi di Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan